

**“HUBUNGAN ANTARA *PEER GROUP RELATIONSHIP* DAN
KEPERCAYAAN DIRI DENGAN GAYA HIDUP HEDONIS
PADAMAHASISWA UNISSULA SEMARANG”**

Skripsi

Maksud usulan penelitian ialah untuk menyusun Skripsi S1 dalam program studi
Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang



Dosen Pembimbing:

Joko Kuncoro, S.Psi,M.Si

Disusun oleh :

Miftahul Jannah Munawar

(30701800076)

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING
HUBUNGAN ANTARA *PEER GROUJ RELATIONSHIP* DAN
KEPERCAYAAN DIRI DENGAN GAYA HIDUP HEDONIS MAHASISWA
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Miftahul Jannah Munawar

30701800076

Telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan Dewan Penguji guna memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Psikologi

Pembimbing

Tanggal

Joko Kuncoro S.Psi., M.Si

21 November 2022

Semarang, 21 November 2022

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Sultan Agung



Joko Kuncoro S.Psi., M.Si

NIK. 210799001

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA *PEER GROUP RELATIONSHIP* DAN
KEPERCAYAAN DIRI DENGAN GAYA HIDUP HEDONIS
MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM SULTAN
AGUNG SEMARANG**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Miftahul Jannah Munawar

(30701800076)

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji

Pada tanggal, 25 November 2022

Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Inhasnuti Sugiasih, S.Psi., M.Psi., Psikolog

2. Agustin Handayani, S.Psi., M.Si

3. Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si

Skripsi ini telah diterima sebagai persyaratan

Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Semarang, 12 Januari 2023

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Sultan Agung

Joko Kuncoro S.Psi., M.Si

NIK. 210799001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini. Saya Miftahul Jannah Munawar dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun
2. Sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka
3. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Semarang, 21 November 2022


Miftahul Jannah Munawar

(30701800076)

MOTTO

“Dan bertawakallah kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai pemelihara”

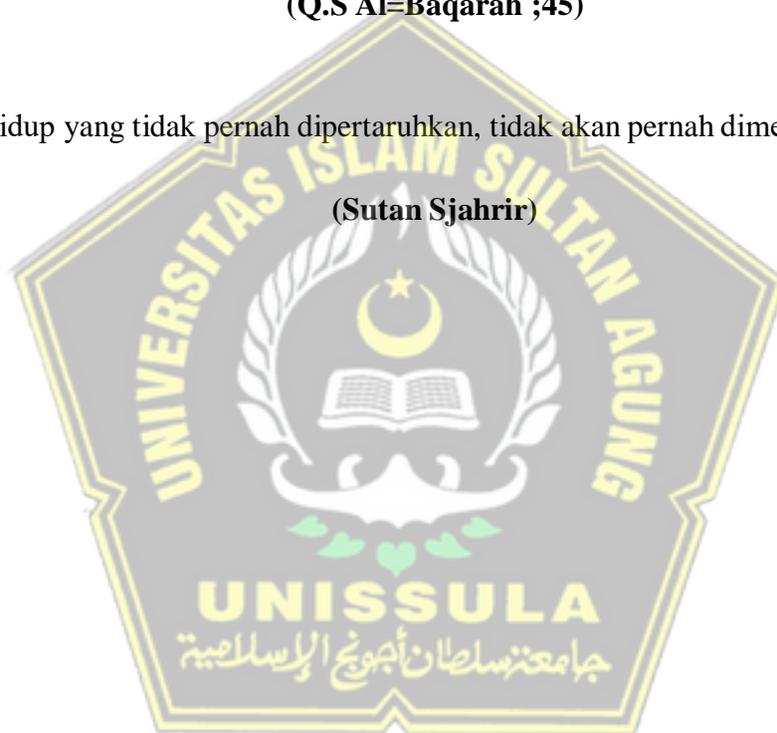
(Q.S Al-Azhab;3)

“Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Dan(salat) itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk.”

(Q.S Al-Baqarah ;45)

“Hidup yang tidak pernah dipertaruhkan, tidak akan pernah dimenangkan”

(Sutan Sjahrir)



PERSEMBAHAN

Penulis mempersembahkan karya ini kepada :

Bapak dan ibu tercinta, bapak Munawar dan ibu Ratna Pujasari Paulus, yang selalu memberi support, semangat, dan uang agar saya tetap sehat serta tidak putus-putusnya mendoakan kelancaran bagi saya dalam menyusun skripsi,

Dosen pembimbing Bapak Joko Kuncoro S.Psi., M.Si., yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, memberikan ilmu, pengetahuan, masukan, nasehat, serta dukungan dalam menyelesaikan karya ini.

UNISSULA, almamater kebanggaan tempat penulis mendapatkan banyak pengalaman dan pelajaran yang berarti di dalam hidup.



KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas rahmat, hidayah dan ridho yang telah diberikan kepada penulis sehingga karya yang sederhana ini mampu penulis seslesaikan sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat S-1 Sarjana Psikologi. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita selalu Mendapatkan syafa'at dari beliau.

Penulis mengakui dalam proses penulisan ini banyak kendala dan rintangan yang datang, namun berkat bantuan, dukungan, dan motivasi yang di berikan oleh semua pihak secara moril maupun materil, semua hal yang terasa berat menjadi lebih ringan. Akhirnya dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Joko Kuncoro S.Psi., M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi dan sekaligus Dosen Pembimbing penulis atas dedikasinya dalam proses akademis serta apresiasi dan motivasi untuk seluruh mahasiswa Psikologi. Serta terimakasih atas bimbingannya selama ini dalam penyusunan skripsi ini dengan baik
2. Ibu Inhastuti Sugiasih S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku wali dosen di Fakultas Psikologi yang memberikan bimbingan, nasehat, serta arahan selama proses perkuliahan di UNISSULA
3. Seluruh dosen Fakultas Psikologi UNISSULA atas seluruh dedikasinya dalam memberikan dukungan, ilmu, dan pengetahuan kepada penulis untuk saat ini dan esok nanti
4. Bapak, ibu staff Tata Usaha serta Perpustakaan Fakultas Psikologi UNISSULA, yang banyak membantu dalam proses administrasi hingga skripsi ini selesai.
5. Teman-teman subjek yang membantu mengisi kuisisioner dan melancarkan penelitian ini

6. Bapak dan Ibu tersayang yang selalu memberikan segala support dan kebutuhan penulis selama ini, dan selalu memberikan yang terbaik bagi penulis serta doa yang tidak henti-hentinya
7. Kakak-kakak penulis yang selalu membantu memenuhi kebutuhan penulis di rantau
8. Teman penulis (Indah Puspitasari, Furi Ayuningtyas, Irma Umazahasna, Shamia Elza, Nuranggita Putri) yang menemani penulis dalam keadaan apapun dirantau
9. Teman-teman penulis terutama kelas B Psikologi angkatan 2018 yang telah memberi warna dalam masa perkuliahan penulis
10. Berbagai pihak yang telah banyak membantu dan mendo'akan penulis yang tidak dapat penulis tuliskan satu per satu
11. *Last but not least, I want to thank me, for believing in me, for doing all this hard work, for having no days off, for never quitting, for always being a giver and try to give more.*

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik serta masukan dari berbagai pihak guna memperbaiki skripsi ini. Penulis berharap karya ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu psikologi, khususnya bidang sosial.

Semarang, 21 November 2022

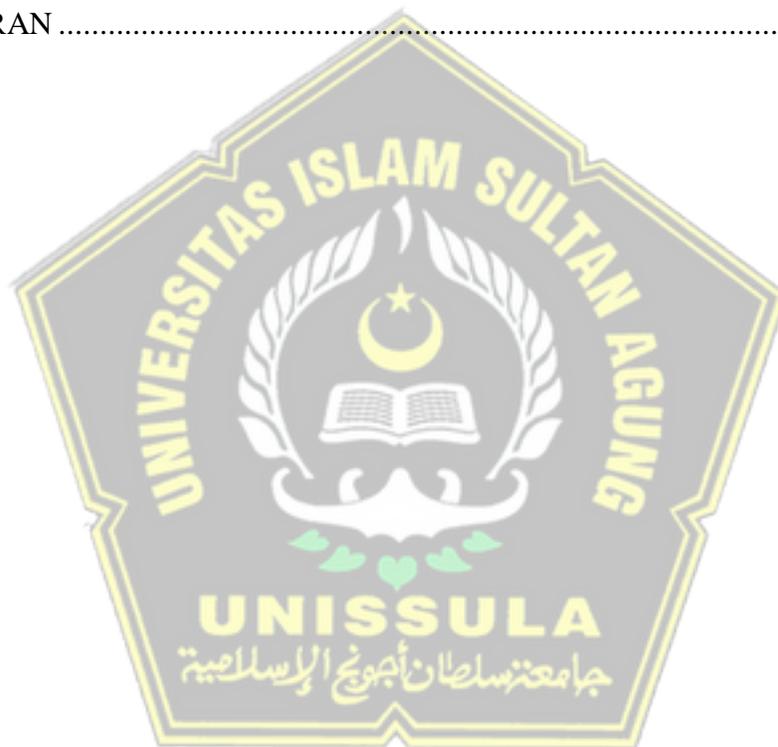
Miftahul Jannah Munawar
(30701800076)

DAFTAR ISI

Disusun oleh	1
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II.....	6
LANDASAN TEORI.....	6
A. Gaya Hidup Hedonis	6
1. Definisi Gaya Hidup Hedonis.....	6
2. Aspek-aspek Gaya Hidup Hedonis.....	8
3. Faktor-faktor Gaya Hidup Hedonis.....	10
B. <i>Peer Group Relationship</i>	12
1. Definisi <i>Peer Group Relationship</i>	12
2. Aspek-aspek <i>Peer Group Relationship</i>	14
3. Faktor-faktor <i>Peer Group Relationship</i>	17
C. Kepercayaan Diri	19
1. Definisi Kepercayaan Diri.....	19
2. Aspek-aspek Kepercayaan Diri.....	21
3. Faktor-faktor Kepercayaan Diri.....	23

D. Hubungan Antara <i>Peer Group Relationship</i> dengan Gaya Hidup Hedonis	25
E. Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Gaya Hidup Hedonis.....	26
F. Hipotesis	27
BAB III.....	28
METODE PENELITIAN.....	28
A. Identifikasi Variabel.....	28
B. Definisi Operasional.....	28
1. Gaya Hidup Hedonis.....	29
2. <i>Peer Group Relationship</i>	29
3. Kepercayaan Diri.....	29
C. Populasi, Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel	30
1. Populasi.....	30
2. Sampel.....	30
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	30
D. Metode Pengumpulan Data.....	31
1. Skala Gaya Hidup Hedonis	31
2. Skala <i>Peer Group Relatinship</i>	32
3. Skala Kepercayaan Diri	33
4. Validitas	34
5. Reliabilitas.....	34
6. Uji Daya Beda Aitem.....	34
E. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Orientasi Kanchah dan Pelaksanaan Penelitian	36
1. Orientasi Kanchah Penelitian	36
2. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian	37
B. Pelaksanaan Penelitian.....	46
C. Analisis Data Hasil Penelitian	48
1. Uji Asumsi.....	48
2. Uji Hipotesis.....	49
D. Deskripsi Variabel Penelitian.....	51

1. Deskripsi Data Skor Gaya Hidup Hedonis	51
2. Deskripsi Data Skor <i>Peer Group Relationship</i>	52
3. Deskripsi Data Skor Kepercayaan Diri	54
E. Pembahasan	55
F. Kelemahan Penelitian.....	57
BAB V.....	60
KESIMPULAN DAN SARAN	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	64



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Blue Print Gaya Hidup Hedonis	32
Tabel 2. Blue Print <i>Peer Group Relationship</i>	32
Tabel 3. Blue Print Kepercayaan Diri	33
Tabel 4. Sebaran Aitem Skala Gaya Hidup Hedonis	40
Tabel 5. Sebaran Aitem <i>Peer Group Relationship</i>	40
Tabel 6. Sebaran Aitem Skala Kepercayaan Diri	41
Tabel 7. Sebaran Aitem Skala Gaya Hidup Hedonis	43
Tabel 8. Sebaran Aitem Skala <i>Peer Group Relationship</i>	44
Tabel 9. Sebaran Aitem Skala Kepercayaan Diri	45
Tabel 10. Sebaran Aitem Penomoran Ulang Skala Gaya Hidup Hedonis.....	45
Tabel 11. Sebaran Aitem <i>Peer Group Relationship</i>	46
Tabel 12. Sebaran Aitem Penomoran Ulang Skala Kepercayaan Diri.....	46
Tabel 13. Sebaran Data berdasarkan jenis kelamin	47
Tabel 14. Sebaran Data Berdasarkan Usia	47
Tabel 15. Sebaran Data Berdasarkan Jurusan	47
Tabel 16. Hasil Uji Normalitas	48
Tabel 17. Norma Kategorisasi Skor.....	51
Tabel 18. Deskripsi Skor Skala Gaya Hidup Hedonis	51
Tabel 19. Kategorisasi Subjek Pada Skala Gaya Hidup Hedonis	52
Tabel 20. Deskripsi Skor Skala <i>Peer Group Relationship</i>	53
Tabel 21. Kategorisasi Skor Subjek Pada Skala <i>Peer Group Relationship</i>	53
Tabel 22. Deskripsi Skor Skala Kepercayaan Diri	54
Tabel 23. Kategorisasi Skor Subjek Skala Kepercayaan Diri	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kategorisasi Subjek Pada Skala Gaya Hidup Hedonis.....	52
Gambar 2. Kategorisasi Subjek Pada Skala <i>Peer Group Relationship</i>	54
Gambar 3. Kategorisasi Subjek Pada Skala Kepercayaan Diri.....	55



DAFTAR LAMPIRAN

lampiran 1 Skala Uji Coba	65
Lampiran 2. Tabulasi Data Skala Uji Coba	74
Lampiran 3 Reliabilitas Dan Daya Beda Aitem Skala Uji Coba	82
Lampiran 4 Skala Penelitian.....	94
Lampiran 5 Tabulasi Data Penelitian	103
Lampiran 6 Uji Normalitas, Linearitas, Multikolineritas Dan Uji Hipotesis	112
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian Dan Dokumentasi	120



HUBUNGAN ANTARA *PEER GROUP RELATIONSHIP* DAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN GAYA HIDUP HEDONIS PADA MAHASISWA UNISSULA SEMARANG

Miftahul Jannah Munawar¹, Joko Kuncoro²

¹Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

²Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Email : mithamunawar20@gmail.com¹

kuncoro@unissula.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara *peer group relationship* dan kepercayaan diri dengan gaya hidup hedonis mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa UNISSULA dan sampel penelitian ini adalah mahasiswa UNISSULA Fakultas Ekonomi, Kedokteran Gigi, Kedokteran, dan Hukum. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*. Alat ukur yang digunakan pada penelitian berjumlah 3 skala. Skala gaya hidup hedonis berjumlah 20 aitem dengan reliabilitas 0,894. Skala *peer group relationship* berjumlah 13 aitem dengan reliabilitas 0,687. Skala kepercayaan diri berjumlah 25 aitem dengan reliabilitas 0,921. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda dan korelasi parsial. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara *peer group relationship* dan kepercayaan diri terhadap gaya hidup hedonis pada mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Hasil hipotesis pertama diperoleh nilai $R = 0,283$ dan $F_{hitung} = 4,340$ dengan signifikansi sebesar $0,016$ ($p < 0,01$). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *peer group relationship* dan kepercayaan diri dengan gaya hidup hedonis mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Hasil uji korelasi parsial menunjukkan $r_{x1y} = 0,110$ dengan signifikansi sebesar $0,269$ ($p < 0,01$), yang artinya hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat peran positif pada *peer group relationship* dengan gaya hidup hedonis pada mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Hasil uji korelasi antara kepercayaan diri dengan gaya hidup hedonis didapatkan skor r_{x2y} sebesar $-0,282$ dengan taraf signifikansi sebesar $0,04$ ($p < 0,05$), artinya pada hipotesis ini terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan gaya hidup hedonis pada mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Kata Kunci : Gaya hidup hedonis, *peer group relationship*, kepercayaan diri

THE RELATIONSHIP BETWEEN *PEER GROUP RELATIONSHIP* AND *SELF-CONFIDENCE* WITH THE *HEDONISTIC LIFESTYLE* OF STUDENTS OF UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNGSEMARANG

Miftahul Jannah Munawar¹, Joko Kuncoro²

¹Student of Faculty of Psychology, Sultan Agung Islamic University Semarang

²Lecturers at the Faculty of Psychology, Sultan Agung Islamic University Semarang

Email : mithamunawar20@gmail.com ¹

kuncoro@unissula.ac.id ²

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between peer group relationships and self-confidence with the hedonistic lifestyle of students. This research uses correlational quantitative methods. The population in this study was UNISSULA students and the sample of this study was UNISSULA students of the Faculty of Economics, Dentistry, Medicine, and Law. The sampling method uses the cluster random sampling technique. Cluster random sampling. The measuring instruments used in the study amounted to 3 scales. The hedonistic lifestyle scale amounts to 20 aitem with a reliability of 0.894. The scale of peer group relationships is 13 items with a reliability of 0.687. The confidence scale amounts to 25 aitem with a reliability of 0.921. Data analysis uses multiple regression analysis and partial correlation. The results showed that there was a relationship between peer group relationships and self-confidence in the hedonistic lifestyle in students of Sultan Agung Islamic University Semarang. The results of the first hypothesis obtained the value of $R = 0.283$ and $F_{count} = 4.340$ with a significance of 0.016 ($p \leq 0.01$).. This shows that there is a relationship between peer group relationships and self-confidence with the hedonistic lifestyle of students of Sultan Agung Islamic University Semarang. The results of the partial correlation test showed $r_{x1y} = 0.110$ with a significance of 0.269 ($p < 0.01$), which means that the results showed that there was a positive role in peer group relationships with a hedonistic lifestyle in students of Sultan Agung Islamic University Semarang. The results of the correlation test between self-confidence and a hedonistic lifestyle obtained an r_{x2y} score of -0.282 with a significance level of 0.04 ($p < 0.05$), meaning that in this hypothesis there is a negative and significant relationship between self- confidence and lifestyle hedonist in students of Sultan Agung Islamic University Semarang.

Keywords : Hedonistic lifestyle, peer group relationship, self-confidence

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa ialah sekelompok remaja yang akan memasuki masa dewasa awal atau masa remaja akhir yang berusia kisaran 17-21 tahun. Di masa itu mahasiswa mengalami pembentukan perilaku, dan berusaha untuk memaknai tugas dari seorang mahasiswa yang dijalannya. Mahasiswa bisa dikatakan sebagai generasi penerus bangsa yang menghabiskan sebagian waktunya untuk melakukan berbagai hal yang bermanfaat serta dianggap baik. Berbagai hal bermanfaat dan baik yang dimaksud adalah mahasiswa mampu untuk melaksanakan tugasnya sebagai mahasiswa yaitu belajar dan berkontribusi dengan hal-hal yang bermanfaat lainnya, karena suatu saat mahasiswa-mahasiswa inilah yang akan membangun bangsa ini. Dari belajar mahasiswa akan mendapat banyak ilmu yang berguna di masyarakat kelak dan dapat dipergunakan secara baik sehingga dapat membantu bangsa ini kedepannya.

Hal-hal yang diharapkan dari mahasiswa kadang tidak sesuai dengan realita di lapangan. Di zaman sekarang banyak mahasiswa yang lupa akan tugasnya sebagai mahasiswa dan lebih mementingkan hal gaya hidup. Tak jarang ketika mahasiswa berkumpul yang dibicarakan bukan lagi tentang tugas dan pelajaran tetapi tentang gaya hidup hedonis yang sedang mereka lakukan, seperti barang-barang *branded*, klinik kecantikan dan *treatment* yang mahal, serta tempat-tempat yang bagus dan bisa dijadikan tempat nongkrong yang aesthetic meskipun mereka harus mengeluarkan uang yang cukup besar. Menurut (Lomboan et al., 2020) gaya hidup adalah cara seseorang dalam melakukan kegiatannya yang berkaitan terhadap berbagai hal yang disukai serta yang memiliki ketertarikan yang tinggi yang berkembang mengikuti perkembangan zaman. Gaya hidup hedonis sering dilakukan oleh para remaja hingga dewasa awal. Mahasiswa akan mencari kesenangan dengan cara menghambur-hamburkan uang dengan kegiatan seperti kebiasaan nongkrong, berbelanja, serta melakukan *treatment* kecantikan yang mengeluarkan uang yang cukup banyak.

Mahasiswa dalam masa transisi dari remaja menuju ke dewasa awal mempunyai rasa ingin tahu yang cukup besar, mahasiswa akan melakukan segala upaya dalam menyenangkan dirinya sendiri. Gaya hidup hedonis menjadi salah satu pilihan mahasiswa, mereka akan melakukan kegiatan yang menghambur-hamburkan uang agar menimbulkan kesenangan dihatinya. Gaya hidup hedonis yang sering dilakukan mahasiswa antara lain, makan-makanan mewah, perawatan kecantikan, nongkrong setiap malam, berbelanja mengikuti trend serta pergi ke tempat-tempat makan yang mewah. Hal tersebut dilakukan semata-mata agar dirinya mendapatkan kesenangan. Tidak hanya itu, mahasiswa juga sangat tertarik dengan perkembangan teknologi terutama dengan *handphone* terbaru yang harganya bisa mencapai puluhan juta, mahasiswa juga suka membeli pakaian *branded*, nongkrong di café serta club malam.

Gaya hidup hedonis sering dikaitkan dengan kepercayaan diri, kepercayaan diri dapat menimbulkan pengaruh pada gaya hidup hedonis bagi mahasiswa untuk masuk kedalam kegiatan hedonis. Kebutuhan mahasiswa setiap hari selalu bertambah, hal ini bukan semata-mata karena kebutuhan kuliah, tetapi kebutuhan untuk mengikuti gaya hidupnya agar menjadi pusat perhatian orang lain (Arani, 2010). Kepercayaan diri juga berkaitan dengan keberanian diri, dimana ketika individu percaya pada dirinya sendiri dia akan melakukan kegiatan-kegiatan dengan penuh keberanian tanpa memikirkan pendapat orang lain. Tingginya kepercayaan diri yang dimiliki mahasiswa tidak akan selalu menjadi dirinya sendiri dan tidak akan terjerumus dalam gaya hidup hedonis, karena dia merasa bahwa mahasiswa tidak terlalu membutuhkan pengakuan orang lain mahasiswa hanya memikirkan tentang kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan pendidikannya sebagai seorang mahasiswa.

(Solomon, 2004) berpendapat bahwa *peer group relationship* merupakan suatu bentuk dari dukungan emosional dari para anggotanya yang meliputi dukungan sosial, saling berbagi, terbuka dan percaya satu sama lain. Dalam *peer group relationship* para anggota kelompok biasanya mempunyai status sosial yang hampir sama serta usia yang sama (Susanto, 2019) maka dari itu para anggota

kelompok merasa diri mereka hanya dapat dimengerti oleh seseorang yang mempunyai status sosial yang hampir sama, karena itulah mereka merasa di mengerti dan diterima oleh kelompok itu.

Hal ini juga dirasakan oleh mahasiswa di Universitas Islam Sultan Agung Semarang, berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan dengan tiga mahasiswa, didapatkan hasil sebagai berikut, subjek pertama adalah mahasiswa fakultas Hukum berinisial I, semester 5 :

“waahhh saya pernah banget sampai culture shock wkwkkwk. Disini mahasiswa udah kaya pengusaha semua sampai saya bingung sendiri kadang mikir mereka hedon banget tuh dapat duit darimana yaa hehehe. Saya pernah sekali berteman sama sekelompok orang tapi saya jadi ga betah soalnya setiap hari harus ngemall, makan di mall, kalo gay a ke café sampai saya bingung sendiri karena uang jajan saya selalu habis sebelum tanggal yang ditentukan sama orang tua sih. Saya pernah mencoba untuk menolak ajakan mereka dan yaahhh ujung-ujungnya saya ga pernah diajak keluar lagi, darisitu saya bisa nyimpulin sih kalo didunia perkuliahan salah satu cara untuk bisa punya teman yah harus hedon hehe.”

Wawancara kedua dilakukan pada tanggal 17 september 2021, melalui DM instagram dan yang diwawancarai adalah seorang mahasiswa berinisial A, semester 9 fakultas Hukum :

“Di zaman sekarang apalagi dalam masa perkuliahan saya sering menemui mahasiswa yang menurut saya berlebihan dalam gaya hidupnya. saya juga pernah bertanya kepada salah satu teman saya yang melakukan perilaku hedonis tersebut, dia mengatakan bahwa mereka melakukan hal itu karena banyak faktor salah satunya adalah untuk mencari teman di dunia perkuliahan dan meningkatkan rasa percaya diri mereka. Saya juga pernah mengalami sendiri, ketika saya mempunyai teman di masa perkuliahan, saya terkadang diajak untuk berperilaku hedonis seperti ke café setiap hari hanya untuk konten atau pamer ke media sosial. Ketika saya menolak, mereka akan menjauhi saya dan tidak akan mengajak saya pergi lagi. Dari situ saya memutuskan untuk tidak memaksakan pertemanan ketika saya tidak bisa mengikuti gaya hidup teman-teman saya.”

Wawancara ketiga dilakukan pada tanggal 03 oktober 2021 di sebuah café di Genuk, dan yang diwawancarai adalah seorang mahasiswa berinisial J, semester 7 fakultas Keperawatan :

“menurut aku, peer group relationship di dunia perkuliahan banyak banget pengaruhnya, dari yang negatif sampai positif pun ada. Kalo

negatifnya biasanya yah tentang materi, jadi yang biasa hidup sederhana, atau yang berasal dari keluarga yang sederhana pas ketemu teman atau masuk kedalam kelompok yang hidupnya hedon atau suka menghambur-hamburkan uang, dia akan berusaha memaksakan dirinya biar bisa seperti teman-temannya yah dengan alasan gamau keluar dari kelompok itu atau takut dikucilin di dalam kelompok itu sih. Nah kalo positifnya juga ada, missal masuk ke satu kelompok yang didalamnya itu ada orang-orang yang punya banyak relasi, bisa jadi kita juga terdampak seperti kelompok (*peer group relationship*) yang kita pilih,. Kita jadi banyak relasi, bisa membantu ke masa depan juga sih. Jadi menurut aku sih wajar kalo di masa perkuliahan harus tepat menentukan kelompok mana yang akan kita pilih, dan dampaknya baik apa enggak buat kita.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa *peer group relationship* di dunia perkuliahan mempengaruhi kehidupan seseorang tergantung kelompok pertemanan seperti apa yang dia pilih. Hal yang paling dipengaruhi dari *peer group relationship* dan kepercayaan diri adalah gaya hidup hedonis.

B. Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian kuantitatif yaitu guna mengetahui apakah ada hubungan antara *peer group relationship* dan kepercayaan diri dengan gaya hidup hedonis mahasiswa UNISSULA?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan guna mengetahui hubungan *peer group relationship* dan kepercayaan diri dengan gaya hidup hedonis mahasiswa UNISSULA.

D. Manfaat Penelitian

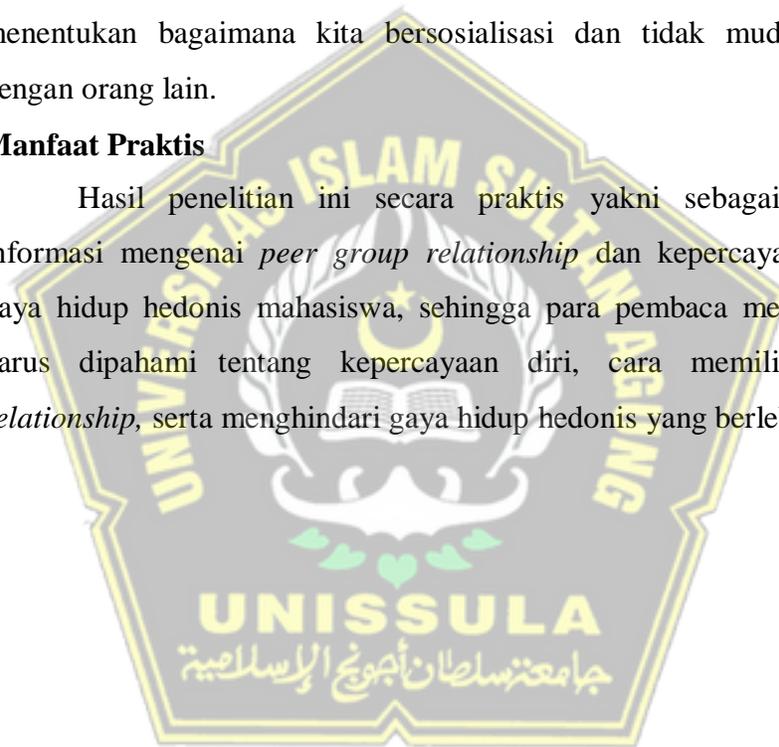
Manfaat dari penelitian ini meliputi manfaat praktis dan manfaat teoritis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa berguna pada perkembangan ilmu psikologi sosial, untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman bagaimana cara individu dalam memilih kelompok teman sebaya (*peer group relationship*), agar tidak terdampak hal negatif bagi kehidupannya serta bagaimana mahasiswa mengetahui bahwa kepercayaan diri dapat membantu menentukan bagaimana kita bersosialisasi dan tidak mudah terpengaruh dengan orang lain.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis yakni sebagai referensi dan informasi mengenai *peer group relationship* dan kepercayaan diri dengan gaya hidup hedonis mahasiswa, sehingga para pembaca mengerti hal yang harus dipahami tentang kepercayaan diri, cara memilih *peer group relationship*, serta menghindari gaya hidup hedonis yang berlebihan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gaya Hidup Hedonis

1. Definisi Gaya Hidup Hedonis

Sebagai seorang remaja dalam masa transisi, mahasiswa memiliki berbagai masalah yang dialami didalam masa remajanya tersebut. Menurut Hurlock (1973) ada beberapa permasalahan yang sering dialami remaja yaitu kondisi fisik, penampilan, dan penyesuaian sosial yang bisa dikatakan masalah-masalah itu masuk kedalam gaya hidup. Suatu pola tindakan yang berulang serta dinamis dan sampai pada suatu tingkatan tertentu yang tidak diketahui oleh individu manapun dan melibatkan penggunaan artefak (barang peninggalan) merupakan definisi dari gaya hidup. Gaya hidup didasarkan pada suatu kepercayaan tentang dunia dan keteguhan dunia seiring berjalannya waktu yang didorong dengan niat untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. (Jensen, 2007). Ada tiga konsep tentang gaya hidup yang dikemukakan oleh (Jensen, 2007) yang dapat membantu untuk memahami gaya hidup, tiga konsep tersebut adalah keyakinan, keinginan dan niat. Konsep tersebut termasuk Reason Action Theory (Azjen & Fishbein, 1975) yang menjelaskan alasan seseorang melakukan suatu perilaku tertentu.

- a) Keyakinan menurut Charles Sanders Peirce (1839-1914) pendiri pragmatisme, mendefinisikan keyakinan sebagai suatu prinsip kesediaan untuk melakukan suatu tindakan. Selanjutnya menurut (Bateson 1972/2000) dalam (Putranto, 2018) mendefinisikan keyakinan sebagai seorang individu ;yang bertindak untuk menentukan keyakinannya mengenai sifat, dan kepercayaan yang akan menentukan bagaimana dia melihat dunia dan menentukan tindakannya. Keyakinan yang digunakan disini, dipahami sebagai suatu pengetahuan seperti, persepsi seseorang yang digunakan untuk mengambil tindakan (Jonker,2003). Kemudian pengetahuan kedua yaitu bentuk

pengetahuan yang berasal dari persepsi yang tidak lengkap (Gopnik dan Meltzoff,2002).

- b) Keinginan menurut (Perner 1991) mendefinisikan keinginan sebagai suatu kemauan seseorang dalam merubah keadaan. Hal ini dapat terjadi jika seseorang tersebut memiliki keyakinan setidaknya dalam dua status.
- c) Niat menurut Tomasello (Putranto, 2018) mendefinisikan niat sebagai suatu tujuan yang diyakini dan diinginkan seseorang dalam mencapai sesuatu dengan berbagai cara yang masuk akal. Adapun tujuan menurut (Newell,1994 ; Fasli 2003) adalah status yang diinginkan seseorang. Tetapi tidak semua keinginan dapat menjadi tujuan ketika seseorang tidak percaya bahwa itu akan dicapainya.

Adapun gaya hidup diartikan sebagai suatu aktivitas yang dilakukan seseorang untuk menghabiskan waktunya, ketertarikan seseorang yang dianggap penting didalam hidupnya, dan pikiran yang ada didalam hidupnya dan lingkungan sekitarnya (Kaparang, 2013). Gaya Hidup Mandiri : Kemandirian disini diartikan bahwa individu mampu menjalani hidupnya tanpa bergantung mutlak kepada sesuatu yang lain. Gaya hidup mandiri ini membuat individu. Gaya Hidup Modern : Gaya hidup yang berkaitan terhadap informasi digital dan teknologi. Gaya Hidup Sehat : Gaya hidup yang berkaitan dengan aktivitas olahraga. Gaya Hidup Hemat: Gaya hidup yang berkaitan dengan kemampuan berpikir individu dengan kemampuan pengelolaan uang. Gaya Hidup Hedonis : asal kata hedonis yakni dari bahasa Yunani "*hedone*" yang memiliki arti "kenikmatan atau kesenangan". Hedonisme menganggap kesenangan yang dilakukan adalah untuk menghindari rasa sakit (O'Shaughnessy, 2002). Gaya hidup hedonis adalah kegiatan sehari-hari yang dilakukan dengan cara bersenang-senang diluar rumah, berbelanja barang-barang yang tidak begitu diperlukan, dan beranggapan bahwa hal- hal yang dilakukan dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri.(Putri, 2017). Gaya hidup hedonis juga mempunyai sifat-sifat dan karakteristik yang mendambakan kehidupan yang penuh dengan pemuasan kesenangan dalam

kehidupan. Gaya hidup hedonis ini sering terjadi kepada para remaja akhir menuju dewasa awal yang kebanyakan adalah mahasiswa.(Pontania, 2016).

Berdasarkan penjabaran diatas bisa ditarik kesimpulan bahwasanya, terjadinya gaya hidup yang hedonis di kalangan mahasiswa adalah suatu aktivitas mencari kesenangan didalam kehidupan untuk mendapatkan kepuasan tersendiri agar terhindar dari rasa sakit.

2. Aspek-aspek Gaya Hidup Hedonis

Gaya hidup hedonis bisa dipengaruhi oleh tiga aspek berdasarkan pernyataan dari Wells & Tigert, (1971), sebagai berikut :

a. Minat

Minat menjadi suatu hal yang sangat menarik perhatian didalam sebuah lingkungan. Minat sendiri dapat timbul terhadap objek, peristiwa dan topi yang mengarah kearah kesenangan hidup, kesenangan hidup yang berhubungan dengan perilaku hedonis seperti membicarakan dan mencari barang branded yang sedang trend, nongkrong di tempat nongkrong yang mewah dan *treatment* kecantikan mahal.

b. Aktivitas

Aktivitas sebagai cara seseorang menghabiskan waktunya dalam kehidupan sehari-hari, biasanya yang mendatangkan kesenangan yang bersifat hedonis seperti pergi berbelanja setiap hari, berbelanja keperluan yang sebenarnya tidak dibutuhkan dan menghabiskan waktu ditempat nongkrong.

c. Opini

Opini seseorang untuk merespon pertanyaan-pertanyaan yang bersangkutan dengan trend sosial yang terjadi dan produk-produk mahal yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Orang yang bersangkutan akan selalu membahas tentang barang-barang branded, tempat-tempat mewah setiap saat dan dimana saja. Adapun aspek gaya hidup hedonis menurut Sholihah dan Kuswardani didalam (Fatihatul, 2019) yakni:

- a) Mendapatkan kesenangan hidup, individu akan cenderung menginginkan kesenangan didalam hidupnya. kesenangan tersebut biasanya didapatkan dari kebiasaan berbelanja barang mewah, nongkrong ditempat-tempat mewah, serta menghamburkan uang guna sebuah hal yang tidak terlalu dibutuhkan.
- b) *Interest* (minat), yaitu rasa ketertarikan individu terhadap sesuatu hal baru dan peka terhadap sesuatu itu. hal baru seperti barang-barang branded terbaru atau tempat nongkrong yang lagi hangat dibicarakan orang-orang.
- c) Kecenderungan implusif suka mencari perhatian orang lain dan senang mengikuti orang lain. Perhatian itu sendiri di dapatkan ketika seseorang meniru atau melakukan hal-hal yang berhubungan dengan kebiasaan nongkrong, berbelanja dan perawatan mahal, yang membuatnya semakin dia perhatikan.



3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup Hedonis

Terdapat dua faktor yang berpengaruh terhadap gaya hidup menurut Lodeng, (2018), yakni:

a. Faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal):

1) Sikap

Sikap sebagai refleksi diri mengenai cara berpikir seseorang dalam memberi respon terhadap objek tertentu berdasarkan pengalamannya serta ditampilkan dalam perilaku. Seseorang yang ingin mempunyai gaya hidup hedonis akan selalu membahas tentang barang-barang atau aktivitas hedonis yang telah dia alami kepada teman-temannya.

2) Pengalaman dan Pengamatan

Pengalaman bisa diperoleh dari mengamati seseorang dalam bertingkah laku dimasa lampau. Hal ini yang membuat seseorang merasakan bahwa mungkin kehidupan hedonis sangat menyenangkan ketika dimasa lampau dia telah berperilaku hedonis. Beda halnya dengan seseorang yang belum pernah merasakan gaya hidup hedonis memungkinkan seseorang itu akan penasaran dan mencoba gaya hidup hedonis dimasa yang akan datang.

3) Kepribadian

Kepribadian sebagai suatu konfigurasi dari karakteristik individu dengan perbedaan berperilaku individu. Dimana individu yang memiliki karakteristik hedonis akan berperilaku hedonis di kehidupan sehari-hari.

4) Konsep diri

Konsep diri dikaitkan dengan bagaimana cara individu memandang sesuatu yang ada dalam dirinya yang dapat mempengaruhi minat individu itu sendiri.

5) Motif

Motif muncul dikarenakan adanya kebutuhan dan keinginan secara bersamaan. Jika kebutuhan dan keinginan itu muncul rasa aman dan memiliki *prestise* tertentu, semakin besar *prestice* maka akan cenderung berperilaku gaya hidup hedonis.

6) Persepsi

Persepsi dikatakan sebagai proses pemilihan, pengaturan, serta menginterpretasikan suatu informasi kemudian membentuk gambar dari informasi tersebut. Ketika seorang individu melihat perilaku hedonis terus menerus, dan merasa bahwa hedonis itu mungkin menyenangkan, dia akan meniru perilaku hedonis tersebut.

b. Faktor yang berasal dari luar (eksternal):

1) Kelompok Referensi

Kelompok ini dapat diartikan sebagai kelompok yang secara tidak langsung ataupun langsung mempengaruhi perilaku maupun sikapnya seseorang. Kelompok yang menjadi anggota ataupun tidak dapat dilihat dari cara memberikan pengaruh, seperti kelompok yang secara langsung memberikan pengaruhnya ialah anggota dari kelompok tersebut. Ketika seseorang masuk kedalam suatu kelompok referensi maka orang itu akan berubah mengikuti gaya hidup para anggota kelompok lain, dimana ketika sebagian besar anggota kelompok mempunyai kebiasaan hedonis makan orang itu akan mengikuti kebiasaan atau perilaku dari para anggota kelompok yang dia ikuti.

2) Kelas Sosial

Kelas sosial dibagi menjadi dua kelas yakni, kedudukan peran serta status. Yang dimaksud kedudukan sosial disini adalah tempat individu didalam kewajiban, hak-hak, *prestise*, dan lingkungan pergaulannya sesuai dengan kedudukan peranan. Biasanya orang yang memiliki kelas sosial yang tinggi cenderung masuk ke

lingkungan yang hedonis agar menyesuaikan peranannya didalam lingkungannya.

3) Keluarga

Keluarga selalu berperan penting didalam pembentukan sikapnya seseorang, perihal ini terjadi dikarenakan pola asuh didalam keluarga dapat membentuk kebiasaannya seorang anak. Pola asuh permissif merupakan pola asuh yang dapat membuat anak cenderung berperilaku hedonis. Adanya kebebasan dari orangtua pada anaknya dalam berperilaku seperti apa yang diinginkan anaknya merupakan tanda dari pola asuh permissif ini.

4) Kebudayaan

Kebudayaan ini diantaranya adat istiadat, hukum, moral, kepercayaan, pengetahuan, serta berbagai kebiasaan yang dilakukan seseorang sebagai anggota masyarakat. Kemudian yang juga dapat menarik seseorang berperilaku hedonis sesuai dengan kebiasaan-kebiasaan yang ada ialah kebudayaan.

Kirgiz, (2014) menyatakan bahwa gaya hidup hedonis dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya yakni gender. Dimana perempuan memiliki kebiasaan hedon daripada laki-laki. Perempuan biasanya lebih emosional dalam melakukan kegiatan hedonis seperti berbelanja dan menghabiskan uangnya. Sedangkan laki-laki biasanya lebih rasional dalam mengeluarkan uang sesuai kebutuhannya.

B. Peer Group Relationship

1. Definisi Peer Group Relationship

(Solomon, 2004) mendefinisikan *peer group* adalah suatu dukungan sosial emosional dan dukungan instrumental yang dapat saling berbagi yang membawa perubahan serta membuat individu percaya sehingga dapat terbuka satu sama lain. Sedangkan Masa remaja mempunyai tiga mempunyai tiga pola orientasi menurut Howard dalam (Angela, 2019) yaitu :

a. *Withdrawal* dan *expansive*

Withdrawal adalah kondisi dimana seorang remaja akan cenderung menyendiri, serta menarik diri dari kehidupan sosial yang ada disekitarnya. Sedangkan *expansive* adalah dimana remaja berkeinginan mencoba suatu hal yang sebelumnya belum pernah dilakukan, atau lebih menyukai hal-hal yang baru serta lebih mudah bersosialisasi dengan orang dilingkungan baru.

b. *Reactive* dan *aplicity*

Reactive merupakan sikap remaja yang sangat peduli dengan orang-orang yang ada dilingkungan sekitarnya. Sedangkan *aplicity* merupakan sikap remaja yang cenderung tidak peduli dengan sekitarnya.

c. *Passivity* dan *dominant*

Passivity adalah remaja-remaja yang senang mengikuti kegiatan sosial tetapi tetap menjadi anggota saja. Sedangkan *dominant* adalah remaja yang sering mengikuti kegiatan sosial dilingkungannya, kemudian berperan penting didalam kegiatan tersebut.

Seseorang yang berperilaku *withdrawal* biasanya terjadi karena beberapa faktor, yaitu: terjadi penolakan dari keluarga, pola asuh orangtua, dan penolakan dari kelompok teman sebaya (*peer group relationship*) (Coplan & Rubin, 2010). (Mead et al., 2001) mengartikan *peer group* sebagai suatu sistem yang didalamnya terdapat timbal balik yaitu ada pemberian dan penerimaan dari semua anggota grup yang satu sama lain saling mendukung dan menghormati. Berdasarkan definisi di atas bisa ditarik kesimpulan bahwasanya *peer group relationship* merupakan satu kesatuan kelompok yang saling mendukung dan memberi bantuan satu sama lain sehingga memberi semua anggotanya kenyamanan berada dalam kelompok tersebut, dan didalam kelompok ini anggota akan lebih

mudah mengikuti anggota kelompok lainnya guna mencapai tujuan yang sama.

Maka dari itu *peer group relationship* diartikan sebagai hubungan kelompok teman sebaya yang meliputi beberapa individu yang saling berinteraksi didalamnya yang saling berpengaruh satu sama lain (K. Rubin et al., 2008). *Peer group relationship* juga bisa dikatakan sebagai asosiasi teman yang memiliki kesamaan yang terikat secara emosional dan mempunyai hubungan sosial yang mengedepankan kode etik tertentu yang berlaku dalam kumpulan tersebut (Olalekan, 2016). Secara sosiologis, *peer group* merupakan agresi dari beberapa orang yang mempunyai tingkat usia dan status sosial yang hampir sama. Tugas *peer group* itu penting karena dalam *peer group relationship* para anggotanya saling menjaga dan mengayomi satu sama lain, hal ini dapat memenuhi kebutuhan emosional para anggota sehingga mereka merasa disayang dan diterima (Olalekan, 2016).

2. Aspek-aspek Peer Group Relationship

Aspek-aspek dari *peer group relationship* menurut Santrock (2001) terdiri dari :

a. *Peer Conformity*

Sejauh mana anggota kelompok memiliki kesediaan untuk mengikuti aturan-aturan yang berlaku dalam kelompok tersebut. Karena ikatan yang dimiliki anggota kelompok sangatlah erat satu sama lain serta rela mengikuti semua aturan yang berlaku dalam kelompok.

b. *Peer Statuses*

Sejauh mana seorang anggota kelompok bisa memahami tanggung jawab serta tugas sebagai anggotanya kelompok, serta berusaha mendapatkan peran penting dalam kelompok tersebut. Karena dengan menaati tugas dan tanggung jawabnya, mereka atau anggota kelompok yang patuh akan mendapatkan kepercayaan dari para anggota lain untuk mengambil peran yang penting dalam kelompok tersebut.

c. *Intimacy and Similarity*

Sejauh mana seorang anggota kelompok dapat memupuk keakraban antar anggota dan mencari perasaan yang sama diantara para anggota kelompok. Karena ketika mereka merasa dekat dan akrab antar sesama anggota kelompok, membuat kelompok tersebut semakin kompak dan tidak terpecah belah.

d. *Friendship*

Sejauh mana seorang anggotanya kelompok bisa berinteraksi dengan kelompok lainnya sehingga membentuk sebuah hubungan persahabatan. Ketika anggota kelompok satu sama lain sudah membangun hubungan persahabatan, mereka akan saling memberidukung antar anggota.

e. *Romantic Relationship*

Sejauh mana seorang anggota kelompok mendapat pemahaman tentang apa itu berkencam serta memiliki hubungan khusus antar lawan jenis. Para anggota kelompok akan bisa membedakan hubungan special dengan lawan jenis dan hubungannya dengan para anggota kelompok yang lain.

Aspek-aspek *peer group relationship* menurut (K. H. Rubin, 2015) yaitu:

a. *Acceptance dan rejection*

Remaja-remaja yang sering diterima oleh lingkungannya dan jarang sekali mengalami penolakan dalam pertemanan akan cenderung berhasil dalam hubungan teman sebayanya karena memiliki kecakapan kognitif

sosial. Hal itu membuat para remaja yang mengalami penolakan dalam lingkungan sosial akan mengalami kesulitan untuk bergabung dengan kelompok teman sebayanya. Ini berbalik dengan remaja yang mengalami penerimaan di lingkungan sosialnya akan sangat cepat untuk masuk atau membentuk kelompok teman sebaya.

b. *Victimization*

Remaja-remaja yang pernah mengalami suatu tindakan agresif dari orang lain atau menjadi korban dari kekerasan fisik yang disengaja atau sudah ditargetkan. Hal ini mengakibatkan remaja yang telah menjadi korban agresi akan cenderung berbohong agar diterima didalam suatu kelompok teman sebaya sehingga mereka tidak menjadi korban kekerasan lagi.

c. *Exclusion*

Proses penolakan terhadap seseorang yang ingin ikut serta dalam sebuah kelompok atau diisolasi dari suatu kelompok. Hal ini terjadi karena para anggota kelompok tidak ingin remaja tersebut bergabung karena adanya masalah yang akan membahayakan para anggota kelompok tersebut. Sehingga akan terjadi penolakan atau pengecualian agar orang tersebut tidak dapat bergabung dalam kelompok.

d. *Popularity*

Popularitas dianggap sebagai pengukur seseorang dianggap memiliki posisi dan status dalam suatu kelompok. Status ini dianggap penting karena popularitas anggota kelompok akan mempengaruhi kelompok tersebut.

C. Kepercayaan Diri

1. Definisi Kepercayaan Diri

Teori psikologi positif menurut Fowers & Owenz (2010) mengemukakan konsep tentang psikologi positif yang mana itu merupakan suatu bentuk aktifitas yang mencakup pencapaian kebaikan dan aktivitas yang bermanfaat dan berkualitas tinggi. Hal tersebut dapat dialami oleh seseorang yang merasa memiliki kehidupan yang bernilai dan mendapatkan pencapaian atas dirinya, serta mempunyai hubungan dengan orang lain yang positif dalam melakukan aktifitas atau berkontribusi dengan masyarakat sekitar itu menunjukkan adanya kesejahteraan dalam psikologi positif. Penjabaran tersebut melekat dengan tingkat kepercayaan dirinya seseorang. Bagi seseorang, tingkat kepercayaan diri merupakan perihal yang sangat penting, hal ini dikarenakan kepercayaan yang terdapat dalam dirinya setiap orang berguna untuk mengaktualisasi diri dalam masyarakat.

Menurut (Yoder&Procter, 1998) mengemukakan bahwa kepercayaan diri pada seseorang merupakan ekspresi atau cara seseorang menunjukkan harga diri dan bagaimana orang itu memahami dirinya. Kepercayaan diri menurut (Ghufron dan Riswanita, 2011) dapat diartikan sebagai sikap mental individu yang menilai individu lain ataupun dirinya sendiri dan apapun yang ada disekelilingnya sehingga menimbulkan keyakinan bahwa dirinya dapat melakukan apapun sesuai kemampuannya. Selain itu, (Angelis, 2003) berpendapat bahwa kepercayaan diri bisa lahir dari adanya keinginan dan tekad seseorang. Yang berarti ketika seseorang menginginkan sesuatu maka orang tersebut harus berusaha menggapai keinginannya dan melewati berbagai rintangan dan belajar dari pengalaman agar bisa mencapai keinginan tersebut. Bandura juga membahas tentang kepercayaan diri, menurut Bandura kepercayaan diri adalah suatu keterampilan dan kemampuan seseorang untuk mencapai tujuannya. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri maka tidak pernah mempunyai perasaan takut, ataupun malu dalam dirinya untuk melakukan sesuatu (Mutiarani, 2020).

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka bisa disimpulkan bahwasanya, percaya diri adalah sikap mental seseorang tentang dirinya bahwa, individu yang mempunyai tingkat kepercayaan diri tinggi dia tidak merasakan ketakutan, malu ataupun ragu guna mencapai keinginannya karena dia akan melakukan segala cara dan belajar dari pengalaman yang telah dia lalui agar mencapai keinginannya dan dia akan mendapat kepuasan dari pencapaiannya itu. diri yang ada pada diri setiap orang akan berguna untuk mengaktualisasi diri dalam masyarakat. Menurut (Yoder&Procter, 1998) mengemukakan bahwa kepercayaan diri pada seseorang merupakan ekspresi atau cara seseorang menunjukkan harga diri dan bagaimana orang itu memahami dirinya. Kepercayaan diri menurut (Ghufron dan Riswanita, 2011) dapat diartikan sebagai sikap mental individu yang bisa menilai orang lain ataupun dirinya dan apapun yang ada disekelilingnya sehingga menimbulkan keyakinan bahwa dirinya dapat melakukan apapun sesuai kemampuannya. Selain itu, (Angelis, 2003) berpendapat bahwa kepercayaan diri bisa lahir dari adanya keinginan dan tekad seseorang. Yang berarti ketika seseorang menginginkan sesuatu maka orang tersebut harus berusaha menggapai keinginannya dan melewati berbagai rintangan dan belajar dari pengalaman agar bisa mencapai keinginan tersebut. Bandura juga membahas tentang kepercayaan diri, menurut Bandura kepercayaan diri adalah suatu keterampilan dan kemampuan seseorang untuk mencapai tujuannya. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri tidak pernah mempunyai perasan takut, ataupun malu dalam dirinya untuk melakukan sesuatu (Mutiarani, 2020).

Berdasarkan beberapa definisi diatas bisa disimpulkan bahwasanya, percaya diri adalah sikap mental seseorang tentang dirinya bahwa, individu yang mempunyai tingkat percaya diri yang tinggi dia tidak akan merasakan takut, malu ataupun ragu guna mencapai keinginannya karena dia akan melakukan segala cara dan belajar dari pengalaman yang telah dia lalui agar mencapai keinginannya dan dia akan mendapat kepuasan dari pencapaiannya itu.

2. Aspek-aspek Kepercayaan Diri

Menurut Lauster (1992) mengungkapkan berbagai aspek dalam kepercayaan diri meliputi :

a. Keyakinan terhadap kemampuan diri

Seseorang yang memiliki sikap positif yang ditandai bahwa dia mengerti tentang dirinya dan dapat menandakan seseorang ini memahami dirinya bahwa untuk mencapai suatu tujuan dia akan selalu bersungguh-sungguh untuk mencapai itu.

b. Optimis

Seseorang yang memiliki sikap selalu berpikir positif ketika berhadapan dengan segala sesuatu pada dirinya, berbagai harapannya, serta memahami kemampuan yang terdapat pada dirinya, oleh sebab itu orang yang percaya diri akan selalu optimis karena dia merasa yakin dengan kemampuannya.

c. Obyektif

Sikap seseorang ketika melihat suatu permasalahan dengan kebenaran yang ada dan dari sudut pandang dirinya yang dianggap benar. Orang yang percaya diri akan selalu melihat dan menilai sesuatu dari kebenaran yang ada.

d. Rasional dan Realistis

Sikap seseorang dalam menganalisis permasalahan dari sebuah peristiwa dengan mempergunakan akal dan fakta yang nyata. Maka dari itu, seorang yang realistis pemikirannya akan selalu yakin dan percaya dengan kemampuan dirinya.

e. Bertanggung Jawab

Ketersediaan seseorang dalam menanggapi dan bersedia menanggung segala konsekuensi yang telah diperbuat. Orang yang memiliki rasa tanggungjawab atas apa yang dilakukannya dikarenakan rasa percaya diri ada dalam dirinyasehingga dia yakin bisa menyelesaikan suatu masalah.

Aspek-aspek Kepercayaan diri menurut Lauster dan Guilford dalam (Pratiwi & Laksmiwati, 2016) yaitu :

- a. Seseorang yang mempunyai adekuat yang tinggi dalam setiap mengambil tindakan, perihal ini dikarenakan terdapat keyakinan atas keterampilan serta kemampuan yang dimilikinya.
- b. Dalam kehidupan berkelompok, individu tersebut dapat diterima dengan baik oleh anggota kelompok yang lain, dikarenakan mereka mempercayai bahwa individu tersebut mempunyai kemampuan dan keterampilan.
- c. Mempunyai ketenangan sikap yang baik dalam setiap situasi yang dihadapi karena mempercayai adanya kemampuan dalam dirinya.

Selanjutnya ada aspek-aspek kepercayaan diri menurut (Mishra,1996) yang menyatakan :

- a. Kompetensi
Kompetensi merupakan salah satu kemampuan seseorang yang memiliki keunikan dibanding orang lain yang memiliki nilai legalitas.
- b. Keterbukaan
Keterbukaan termasuk salah satu ciri dalam kepribadian, yaitu seseorang mamampu untuk menyampaikan pendapat, ide dan mengutarakan perasaannya kepada orang lain. Dalam arti lain bahwa keterbukaan dianggap sebagai suatu kejujuran meskipun secara konseptual hal ini merupakan hal yang berbeda.
- c. Kepedulian
Kepedulian disini dianggap sebgai bagian dari kepercayaan yang berkaitan erat dengan rasa keadilan sosial, yang bisa diibaratkan seperti seseorang yang mempunyai rasa kepercayaan terhadap orang lain dia akan mempunyai rasa peduli terhadap orang yang dia percaya.
- d. Reliabilitas atau Keajegan
Reliabilitas merupakan salah satu ciri kepribadian yaitu dapat dipercaya, dapat diandalkan, dan bertanggung jawab, dan kepercayaan tersebut terbentuk dari sebuah kesan yang ditimbulkan awal bertemu seseorang.

D. Hubungan Antara *Peer Group Relationship* dan Kepercayaan Diri dengan Gaya Hidup Hedonis

Hedonisme ialah sebuah gaya hidup yang memiliki dampak pada pola hidup setiap individu yang menjalaninya, hal ini juga termasuk pada mahasiswa. Hedonisme juga menjadi suatu penyimpangan perilaku individu yang seharusnya tidak dilakukan serta bisa menyebabkan permasalahan bagi generasi penerus bangsa yang cukup serius, terkhususnya pada mahasiswa di Indonesia. Mahasiswa yang mempunyai gaya hidup hedonisme tidak akan memanfaatkan waktu luangnya guna melaksanakan aktivitas ataupun kegiatan yang bisa membawanya kearah yang lebih baik lagi. Banyak pikiran, tenaga, serta waktu yang dikerahkan hanya untuk mencapai kebahagiaan hidup, yang seharusnya dipergunakan di dunia perkuliahan sehingga menyebabkan pikiran, tenaga, serta waktunya lebih sedikit untuk perkuliahannya. David McClelland beserta rekannya mengembangkan *McClelland's Theory of needs* (teori kebutuhan McClelland), fokus dari teori tersebut ialah 3 kebutuhan meliputi *need for affiliation* (kebutuhan hubungan), *need for power* (kebutuhan kekuasaan), serta *need for achievement* (kebutuhan pencapaian) (El Adawiyah, 2019). Dalam Nanang, (2011) teori McClelland atau yang sering disebut *need for achievement* (n-Ach) disebutkan bahwasanya kebutuhan guna berprestasi sebagai pendukung dalam kemajuannya individu di masyarakat. McClelland menyatakan bahwasanya waktu luang dimiliki oleh setiap individu, waktu luang tersebut seharusnya dipakai untuk memikirkan sebaiknya bagaimana melakukan berbagai tugas yang dihadapi dengan cara yang lebih baik, serta cara meningkatkan situasi saat ini kearah yang lebih baik lagi. Tetapi hal ini berbanding terbalik dengan keadaan mahasiswa sekarang yang memanfaatkan waktu luang untuk melakukan kegiatan-kegiatan hedonis.

Siswanto (Priyanto & Edy Mulyono, 2017) mengemukakan bahwasanya manusia merupakan makhluk monodualis meliputi 2 unsur kesatuan yang utuh yakni rohani serta jasmani. Manusia memiliki kebutuhan untuk perkembangan ataupun pertumbuhan hidupnya, dalam upaya mencapai kebahagiaan serta kesejahteraan hidup maka kebutuhan tersebut harus diperhatikan. Untuk mendapatkan sebuah hubungan sosial dalam lingkungan sekitarnya yang baik, maka mahasiswa memerlukan kelompok teman sebaya. Kelompok tersebut bisa memberi dukungan ataupun motivasi kepada anggota didalam kelompoknya, apabila salah satu anggota mempunyai permasalahan maka anggota lain yang ada di kelompok akan ikut andil dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Sehingga kelompok akan berperan sangat penting dalam pembentukan gaya hidup hedonis. Mahasiswa yang mempunyai kelompok teman sebaya akan berusaha untuk berperilaku sama dengan teman sekelompoknya salah satunya mengikuti gaya hidup hedonis didalam kelompoknya.

Kepribadian serta gaya hidup merupakan 2 hal yang sangat erat kaitannya. Individu yang mempunyai kepribadian yang rendah kemungkinan tidak mempunyai gaya hidup yang tinggi dengan lebih mengutamakan kesenangan. Perihal ini diperjelas oleh Lauster (2006), bahwasanya kepercayaan diri ialah pengembangan dari berbagai sifatnya individu berdasarkan kepribadiannya. Pengaruh yang diberikan oleh kepercayaan diri lebih cenderung ke gaya hidup yang hedonis pada mahasiswa untuk tidak terjerumus ataupun mengikuti gaya hidup hedonisme.

E. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan berdasarkan pemaparan di atas yaitu:

1. Terdapat hubungan antara *peer group relationship* dan kepercayaan diri dengan gaya hidup hedonis.
2. Terdapat hubungan antara positif *peer group relationship* dengan gaya hidup hedonis yang bermakna semakin tinggi *peer group relationship* mahasiswa maka semakin tinggi gaya hidup hedonis.
3. Terdapat hubungan yang negatif antara kepercayaan diri dengan kebiasaan gaya hidup hedonis yang bermakna semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin rendah tingkat gaya hidup hedonis

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian merupakan ciri-ciri, sifat/ tanda dari suatu objek, individu atau aktivitas yang terdapat banyak antara satu variasi dengan variasi lainnya. Dalam penelitian ini mempunyai dua variabel, yaitu variabel bebas (*Independent*) dan variabel tergantung (*Dependent*). Variabel yang mempengaruhi disebut sebagai variabel bebas atau penyebab timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat. (Sugiyono, 2012).

Variabel dapat dijelaskan sebagai atribut seseorang atau obyek yang memiliki variasi antara satu orang orang lain ataupun satu obyek dengan obyek lain.

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel tergantung (*Dependen*) dan dua Variabel bebas yaitu :

1. Variabel Bebas : *Peer Group Relationship* (X1)
Kepercayaan Diri (X2)
2. Variabel Tergantung : Gaya Hidup Hedonis (Y)

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang telah dirumuskan diawal berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2001). Definisi operasional yang disusun dalam penelitian ini bertujuan agar lebih spesifik sehingga akan memberikan pemahaman yang lebih jelas dan terperinci. Adapun batasan operasional dari variabel-variabel yang diteliti sebagai berikut :

1. Gaya Hidup Hedonis

Gaya hidup hedonis merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan seseorang untuk menghabiskan waktu, uang dan tenaga untuk kesenangan semata. Aktivitas yang dilakukan seperti berbelanja barang-barang yang tidak terlalu penting, melakukan perawatan mahal, dan menghabiskan waktu dan uang untuk nongkrong.

Variabel gaya hidup hedonis dapat diukur dengan menggunakan skala dengan aspek-aspek yang dikemukakan oleh (Wells & Tigert, 1971) yaitu : minat, aktivitas dan pendapat. Semakin tinggi skor gaya hidup hedonis maka semakin tinggi pula gaya hidup hedonis, sebaliknya semakin rendah skor gaya hidup hedonism aka semakin rendah pula gaya hidup hedonis.

2. *Peer Group Relationship*

Peer group relationship merupakan hubungan kelompok teman sebaya yang terdiri dari individu-individu yang saling berinteraksi didalamnya dan mempunyai pengaruh yang besar didalam kehidupan anggota kelompok tersebut.

Variabel *peer group relationship* dapat diukur dengan menggunakan skala dari aspek-aspek yang dikemukakan oleh (Santrock, 2001) yaitu : *peer conformity, peer statuses, intimacy dan similarity, friendship, dan romantic relationship*.. Semakin tinggi skor *peer group relationship* maka semakin tinggi pula *peer group relationship*nya. Sebaliknya jika skor *peer group relationship* rendah, maka *peer group relationship*nya juga rendah.

3. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan suatu bentuk sikap mental seseorang yang menilai dirinya sendiri maupun orang lain dan apapun yang berada disekitarnya sehingga timbul keyakinan dalam dirinya bahwa dia dapat melakukan apapun sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Variabel kepercayaan diri dapat diukur dengan menggunakan skala dari aspek-aspek yang dikemukakan oleh Lauster dan Anthony dalam (Arani,

2010) yaitu : keyakinan terhadap kemampuan diri, optimis, obyektif, rasional dan realistis, rasa aman, mandiri, dan mempunyai ambisi yang normal. Semakin tinggi skor kepercayaan diri maka semakin tinggi kepercayaan diri. Sebaliknya jika skor kepercayaan diri rendah, maka kepercayaan dirinya rendah.

C. Populasi, Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang didalamnya terdapat obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012) . Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa fakultas Hukum, Ekonomi, Kedokteran Gigi, dan Kedokteran Umum UNISSULA angkatan 2020

tabel 1. Jumlah mahasiswa angkatan 2020

No	Fakultas	Jumlah
1.	Ekonomi	258
2.	Kedokteran Umum	182
3.	Hukum	183
4.	Kedokteran Gigi	91
	Total	714

2. Sampel

Sampel adalah beberapa dari keseluruhan ciri-ciri pada populasi. Peneliti dapat mengambil sejumlah sampel yang presentatif. (Sugiyono, 2002) Sampel harus dapat mewakili populasi atau representatif, dalam penelitian ini menggunakan sebagian mahasiswa dari hasil populasi. Sampel yang digunakan yaitu mahasiswa fakultas hukum, mahasiswa fakultas kedokteran, fakultas kedokteran gigi, dan mahasiswa fakultas ekonomi.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling*. *Cluster random sampling* adalah teknik memilih kumpulan sampel dari kelompok kelompok unit yang kecil. Penarikan sampel pada teknik ini menggunakan gugus atau *cluster*. Teknik ini digunakan apabila jumlah populasinya tidak dapat diketahui dengan pasti, sehingga kurang memungkinkan untuk dibuatkan kerangka samplingnya, dan terhimpun dalam klaster yang berbeda beda serta keberadaannya tersebar secara geografis (Abd.Nasir, 2011).



D. Metode Pengumpulan Data

Cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dengan mudah secara objektif, sistematis dan cara pengumpulan datanya menggunakan alat bantu berupa skala psikologi dan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian dilakukan hanya untuk meneliti pada populasi atau pada sampel tertentu. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah melalui instrumen penelitian berupa skala maupun kuesioner yang kemudian data dianalisis melalui data statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis awal yang sudah ditetapkan.

Cara pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala yang digunakan untuk mengukur atribut psikologis atau atribut afektif. Bentuk skala yang digunakan peneliti ialah skala likert yaitu sekumpulan pernyataan atau pertanyaan yang di buat peneliti dengan tujuan mengungkap suatu sikap atau atribut dengan cara memberikan respon terhadap pernyataan tersebut. (Azwar, saifuddin, 2012). Skala yang digunakan adalah skala gaya hidup hedonis, skala *peer group relationship* dan skala kepercayaan diri. Pada skala ini akan meliputi pernyataan *Favorable* dan *Unfavorable*:

1. Skala Gaya Hidup Hedonis

Skala ini bertujuan untuk mengukur tingkat gaya hidup hedonis mahasiswa UNISSULA. Aspek-aspek yang digunakan adalah menurut teori (Wells & Tigert, 1971) yaitu : minat, aktivitas dan pendapat. Nilai Setiap aitem terdiri dari beberapa pilihan jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Skor terdiri dari skor 1 sampai dengan skor 4 dan tidak memberikan pilihan jawaban netral ntuk menghindari jawaban aman. Skala berisis dua pernyataan yaitu favorable dan unfavorable. Favorabel adalah pernyataan yang mendukung adanya aspek-aspek tersebut. sedangkan, Unfavorable adalah data yang tidak sesuai atau tidak mendukung adanya aspek-aspek tersebut (Azwar, saifuddin, 2012).

Tabel 1. Blue Print Gaya Hidup Hedonis

No	Dimensi	Jumlah aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Minat	7	7	14
2.	Aktivitas	3	3	6
3.	Pendapat	5	5	10
Total		15	15	30

2. Skala *Peer Group Relatinship*

Skala ini bertujuan untuk mengukur tingkat *peer group relationship* mahasiswa UNISSULA. Aspek-aspek yang digunakan adalah aspek-aspek yang dikemukakan oleh oleh (Santrock, 2001) yaitu : *peer conformity*, *peer statuses*, *intimacy dan similarity*, *friendship*, dan *romantic relationship*. Nilai Setiap aitem terdiri dari beberapa pilihan jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Skor terdiri dari skor 1 sampai dengan skor 4 dan tidak memberikan pilihan jawaban netral ntuk menghindari jawaban aman. Skala berisis dua pernyataan yaitu favorable dan unfavorable. Favorabel adalah pernyataan yang mendukung adanya aspek-aspek tersebut. sedangkan, Unfavorable adalah data yang tidak sesuai atau tidak mendukung adanya aspek-aspek tersebut (Azwar, saifuddin, 2012). *peer conformity*, *peer statuses*, *intimacy dan similarity*, *friendship*, dan *romantic relationship*.

Tabel 2. Blue Print *Peer Group Relationship*

No	Dimensi	Jumlah aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	<i>Peer Conformity</i>	5	5	10
2.	<i>Peer Statuses</i>	7	3	10
3.	<i>Intimacy Dan Similarity</i>	4	4	8
4.	<i>Friendship</i>	3	2	5
5.	<i>Romantic Relationship</i>	2	2	4
Total		21	18	37

3. Skala Kepercayaan Diri

Skala ini bertujuan untuk mengukur tingkat kepercayaan diri mahasiswa UNISSULA. Aspek-aspek yang digunakan yaitu aspek yang dikemukakan oleh Lauster dan Anthony dalam (Arani, 2010) yaitu : keyakinan terhadap kemampuan diri, optimis, obyektif, rasional dan realistis, rasa aman, mandiri, dan mempunyai ambisi yang normal. Nilai Setiap aitem terdiri dari beberapa pilihan jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Skor terdiri dari skor 1 sampai dengan skor 4 dan tidak memberikan pilihan jawaban netral ntuk menghindari jawaban aman. Skala berisis dua pernyataan yaitu favorable dan unfavorable. Favorabel adalah pernyataan yang mendukung adanya aspek-aspek tersebut. sedangkan, Unfavorable adalah data yang tidak sesuai atau tidak mendukung adanya aspek-aspek tersebut (Azwar, saifuddin, 2012).

Tabel 3. Blue Print Kepercayaan Diri

No	Dimensi	Jumlah aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Keyakinan	6	2	8
2.	Optimis	5	3	8
3.	Obyektif	4	4	8
4.	Rasional dan Realistis	2	1	3
5.	Rasa Aman	2	1	3
6.	Mandiri	3	2	5
7.	Ambisi	2	2	4
	Total	24	15	39

4. Validitas

Validitas merupakan sejauhmana ketetapan dan kecermatan dari alat ukur didalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi jika alat ukur yang digunakan dapat menjelaskan fungsinya atau dengan memberikan hasil ukur sesuai dengan pengukurannya (Azwar, 2015)

5. Reliabilitas

Reliabilitas yaitu terjemahan dari kata reliability. Suatu pengukuran dapat dikatakan reliabel jika menghasilkan data yang memiliki keterandalan konsisten, keajegan, kevalidan, kestabilan, dan sebagainya, namun kategori yang termuat pada komsep reliabilitas yaitu sejauh mana hasil dari proses pengukuran dapat dipercaya. (Azwar, 2015) Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan uji koefisien alpha chronbach dengan bantuan SPSS. Koefisien reliabilitas dinyatakan dalam rentang angka mulai 0 sampai 1,00. apabila koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 maka alat ukur yang digunakan memiliki reliabilitas yang tinggi, namun sebaliknya jika mendekati angka 0 maka alat ukur yang digunakan memiliki reliabilitas yang rendah.

6. Uji Daya Beda Aitem

Uji daya beda aitem adalah aitem-aitem dalam alat ukur psikologi yang digunakan untuk memisahkan individu maupun kelompok yang memiliki variabel yang hendak diukur dengan individu yang tidak memiliki variabel menggunakan uji daya beda. Penelitian ini menggunakan batas kriteria pembentukan aitem berdasarkan korelasi

aitem total yaitu $r_{ix} \geq 0,30$ yaitu semua aitem yang memiliki koefisien korelasi minimal 0,30 daya beda aitemnya dianggap memuaskan, sedangkan aitem yang memiliki r_{ix} kurang dari 0,30 dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya beda aitem rendah. Sebaliknya jika jumlah aitem yang lolos masih tidak mencukupi dengan jumlah yang diinginkan maka dapat dipertimbangkan untuk menurunkan batas kriteria yaitu menjadi 0,25 sehingga jumlah aitem yang diinginkan tercapai (Azwar P, 2015). Penelitian ini menggunakan uji daya beda aitem yang dihitung menggunakan teknik analisis regresi linear dan teknik korelasi parsial untuk melakukan uji daya beda aitem dengan bantuan SPSS 20.0 (Statistical Packages for Social Science)

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengorganisasian sebuah data yang diperoleh dan dikelola untuk diberikan informasi kepada orang banyak dan membuat sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2014). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda dan korelasi parsial yang dibantu oleh program statistik dengan komputer yaitu *Statistical Product and Service Solution for Windows Release version 20*. Analisis regresi berganda digunakan dalam proses penelitian guna mengetahui secara lanjut hubungan antara kedua variabel bebas dengan variabel tergantung (Sugiyono, 2014). Korelasi parsial digunakan pada penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dengan mengontrol efek dari satu atau lebih variabel lain (Sugiyono, 2014).

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancan dan Pelaksanaan Penelitian

1. Orientasi Kancan Penelitian

Merupakan tahapan awal sebelum melakukan penelitian untuk menyiapkan berbagai hal yang berkaitan dengan proses dalam penelitian. Tahapan awal yang dilaksanakan yakni menentukan tempat penelitian atas dasar karakteristiknya populasi yang sudah ditentukan. Lokasi penelitiannya yakni di Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang beralamat Jalan Kaligawe Raya No. km.4, Terboyo Kulon, Kecamatan Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah 50112.

Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung (YBWSA) mendirikan Universitas Islam Sultan Agung pada tanggal 20 Mei 1962 atau 16 Dzulhijjah 1381 H. Nama Sultan Agung ini diambil dari salah satu pahlawan nasional yang sangat berjasa terhadap bangsa Indonesia yakni Sultan Agung. Universitas Islam Sultan Agung Semarang merupakan perguruan tinggi islam swasta dengan akreditasi institusi “Unggul” oleh BAN-PT dengan SK. BAN-PT No 230/SK/BAN-PT/AK-ISK/PT/V/2022. Serta terakreditasi **ABEST21** (*The Alliance On Business Education And Scholarship For Tomorrow*), dan telah terakreditasi internasional oleh ASIC (*Accreditation Service for International Colleges*) United Kingdom serta terakreditasi **ABEST21** (*The Alliance On Business Education And Scholarship For Tomorrow*). UNISSULA juga menjadi salah satu universitas tertua di Jawa Tengah serta terkemuka di Indonesia, yang memiliki kemampuan dalam memadukan secara bersamaan antara kebutuhan akhirat serta kebutuhan duniawi. Nilai-nilai keislaman inilah yang menjadi ruhnya UNISSULA.

Saat ini Universitas Islam Sultan Agung mempunyai 11 fakultas dengan program studi yang berjumlah 39 meliputi Profesi, DIII (Diploma), S1 (Sarjana), S2 (Magister), serta S3 (Doktor).

Fakultas-fakultas yang ada di UNISSULA antara lain : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Agama Islam, Fakultas Hukum, Fakultas Ilmu Keperawatan, Fakultas Teknologi Industri, Fakultas Teknik, Fakultas Psikologi, Fakultas Ekonomi, Fakultas Kedokteran Gigi, serta Fakultas Kedokteran Umum. Setelah lokasi penelitian ditetapkan, peneliti melakukan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara terhadap 3 (tiga) orang mahasiswa dengan pokok bahasan Gaya Hidup Hedonis. Tahap berikutnya yaitu mencari berbagai teori, penelitian terdahulu, ataupun data lainnya yang bisa dijadikan bahan ataupun landasan pendukung penelitian.

Adapun alasan peneliti lebih memilih Universitas Islam Sultan Agung Semarang menjadi tempat untuk penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan, antara lain:

- a. Penelitian mengenai hubungan diantara *Peer Group Relationship* dan Kepercayaan Diri terhadap Gaya Hidup Hedonis pada mahasiswa di Universitas Islam Sultan Agung Semarang belum pernah dilakukan ditempat tersebut.
- b. Ditemukannya permasalahan gaya hidup hedonis pada mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- c. Jumlah karakteristik serta subjeknya sesuai dengan persyaratan yang sudah ditentukan oleh penelitian.
- d. Jarak tempat penelitian dengan tempat tinggal peneliti mudah untuk dijangkau karena cukup dekat.

2. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Proses persiapan dilaksanakan guna memperkecil terjadinya kesalahan serta berlangsungnya keberhasilan dalam penelitian. Persiapannya meliputi persiapan uji coba alat ukur, pembuatan alat ukur, perizinan, uji daya diskriminasi item serta realibilitas alat ukur yang dipaparkan dibawah ini:

a. Persiapan Perijinan

Persyaratan yang diharuskan terpenuhi sebelum dilakukannya penelitian ini yakni, perizinan pelaksanaan penelitian. Proses perizinannya dimulai dengan membuat surat izin pelaksanaan penelitian yang diterbitkan oleh Fakultas Psikologi UNISSULA yang ditunjukkan kepada beberapa Fakultas di Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan nomor surat 601/C.1/Psi-SA/III/2022, 602/C.1/Psi-SA/III/2022, 603/C.1/Psi-SA/III/2022, dan 604/C.1/Psi-SA/III/2022.

b. Penyusunan Alat Ukur

Sebuah instrument ukur yang dipakai untuk mengumpulkan data merupakan definisi dari alat ukur. Penyusunan alat ukurnya didasarkan beberapa indikator yang menjadi penjabaran dari berbagai aspek dari sebuah variabel. 3 skala yang dipakai pada penelitian ini antara lain skala gaya hidup hedonis, *peer group relationship*, serta kepercayaan diri

4 aspek gaya hidup hedonis yang telah dikemukakan Wells & Tigert, (1971) menjadi dasar untuk menyusun skala gaya hidup hedonis. Skala ini terdiri 20 aitem yaitu aitem *unfavorable* berjumlah 8 serta aitem *favorable* berjumlah 12. Empat pilihan jawaban yang dimiliki skala tersebut meliputi, STS (Sangat Tidak Sesuai), TS (Tidak Sesuai), S (Sesuai), serta SS (Sangat Sesuai). Penilaian item *favorable* yang diberikan yakni skor 1 untuk jawaban STS (Sangat Tidak Setuju), skor 2 untuk jawaban TS (Tidak Sesuai), skor 3 untuk jawaban S (Sesuai), serta skor 4 untuk jawaban SS (Sangat Setuju). Penilaian aitem *unfavorable* diperlakukan dengan urutan sebaliknya, yaitu skor 4 untuk jawaban STS (Sangat Tidak Sesuai), skor 3 untuk jawaban TS (Tidak Sesuai), skor 2 untuk jawaban S (Sesuai), serta skor 1 untuk jawaban SS (Sangat Sesuai).

Skala *peer group relationship* disusun didasarkan pada aspek- aspek yang dipaparkan oleh Rubin dkk (2008). Skala ini meliputi empat aspek yang berisi 13 item dengan jumlah setiap item *favorable* sebanyak 8 dan *unfavorable* sebanyak 5 aitem. Skala tersebut memiliki 4 (empat)

pilihan jawabannya yaitu STS (Sangat Tidak Sesuai), TS (Tidak Sesuai), S (Sesuai), serta SS (Sangat Sesuai). Penilaian item *favorable* yang diberikan yakni skor 1 untuk jawaban STS (Sangat Tidak Setuju), skor 2 untuk jawaban TS (Tidak Sesuai), skor 3 untuk jawaban S (Sesuai), serta skor 4 untuk jawaban SS (Sangat Setuju). Penilaian aitem *unfavorable* diperlakukan dengan urutan sebaliknya, yaitu skor 4 untuk jawaban STS (Sangat Tidak Sesuai), skor 3 untuk jawaban TS (Tidak Sesuai), skor 2 untuk jawaban S (Sesuai), serta skor 1 untuk jawaban SS (Sangat Sesuai).

Penyusunan skala ini atas dasar beberapa aspek yang telah dipaparkan oleh Lauster (1992). Skala ini meliputi 25 item, dengan item *unfavorable* yang berjumlah 10, serta item *favorable* berjumlah 15. STS (Sangat Tidak Sesuai), TS (Tidak Sesuai), S (Sesuai), serta SS (Sangat Sesuai). Penilaian item *favorable* yang diberikan yakni skor 1 untuk jawaban STS (Sangat Tidak Setuju), skor 2 untuk jawaban TS (Tidak Sesuai), skor 3 untuk jawaban S (Sesuai), serta skor 4 untuk jawaban SS (Sangat Setuju). Penilaian aitem *unfavorable* diperlakukan dengan urutan sebaliknya, yaitu skor 4 untuk jawaban STS (Sangat Tidak Sesuai), skor 3 untuk jawaban TS (Tidak Sesuai), skor 2 untuk jawaban S (Sesuai), serta skor 1 untuk jawaban SS (Sangat Sesuai). Dalam penelitian ini, skala atau instrument pengumpulan data yang digunakan akan dikemukakan sebagai berikutnya:

1) Skala Gaya Hidup Hedonis

Skala gaya hidup hedonis disusun berdasarkan aspek- aspek yang sudah dinyatakan Wells & Tigert, (1971), yakni: Minat, aktivitas, dan pendapat. Skala ini memiliki aitem sebanyak 25 aitem dan meliputi item *unfavorable* serta item *favorable*. Sebaran itemnya bisa terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. Sebaran Aitem Skala Gaya Hidup Hedonis

No	Aspek	Jumlah aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Minat	1, 2, 3, 4, 5,25	6, 7, 8	8
2.	Aktivitas	9, 10, 11, 14, 15, 16	12, 13, 17,	9
3.	Pendapat	18, 19, 21, 22	20,23,24	7
Total		16	9	25

Keterangan: *aitem dengan daya beda rendah

2) Skala *Peer Group Relationship*

Penyusunan skala intensitas penggunaan media sosial didasarkan pada aspek-aspek yang dipaparkan oleh (K. H. Rubin et al., 2015) yakni: *Peer conformity*, *Peer statuses*, *Intimacy dan similarity*, *Friendship*, dan *Romantic relationship*. Skala ini meliputi 28 item, diantaranya item *unfavorable* yang berjumlah 13, serta item *favorable* berjumlah 15. Sebarannya item skala *peer group relationship* yakni:

Tabel 5. Sebaran Aitem *Peer Group Relationship*

No	Aspek	Jumlah aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	<i>Peer conformity</i>	1, 2, 4	3,5	5
2.	<i>Peer statuses</i>	6,7,9	8,10,11	6
3.	<i>Intimacy dan similarity</i>	12,13,16	14,15,17	6
4.	<i>Friendship</i>	18,20,23	19,21,22	6
5.	<i>Romantic relationship</i>	24,25,26	27,28	5
Total		15	13	28

3) Skala Kepercayaan Diri

Peyusunan skala kepercayaan diri didasarkan dari berbagai aspek yang dipaparkan oleh Lauster (1992) yaitu: keyakinan terhadap bertanggung jawab,realistis, rasional, obyektif, optimis, serta kemampuan diri. Skala kepercayaan diri ini meliputi 32 item, yakni item *unfavorable* yang berjumlah 16 serta item *favorable* yang berjumlah 16. Sebarannya item skala kepercayaan diri yakni:

Tabel 6. Sebaran Aitem Skala Kepercayaan Diri

No	Dimensi	Jumlah aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Keyakinan Terhadap Kemampuan Diri	1,3,6	2,4,5	6
2.	Optimis	7,8,11,12	9,10,13	7
3.	Obyektif	14,15,16	17,18	5
4.	Rasional Dan Realistis	19,21	20,22	4
5.	Bertanggung Jawab	23,24,26	25,27	5
	Total	16	16	27

c. Uji Coba Alat Ukur

Tahap berikutnya yakni uji coba terhadap alat ukur guna mengetahui daya beda item serta reliabilitasnya skala. Pelaksanaan uji coba alat ukur ini yakni pada tanggal 23 Juli 2022. Subjeknya uji coba ini ialah mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang Fakultas Ekonomi, Kedokteran Gigi, Kedokteran Umum, serta Hukum. Pengambilannya data secara online menggunakan google form, yang bisa diakses melalui <https://forms.gle/YVHLcR4gNzJj37Jg9>. Dalam pelaksanaan uji coba alat ukur ini terdapat subjek mahasiswa yang berjumlah 84, setelah secara penuh skala ini terisi maka akan diberikan nilai sesuai ketetapan kemudian dianalisis menggunakan SPSS versi 20.0.

Tabel 7. Sebaran Data Berdasarkan Jurusan

Jurusan	Frekuensi	Presentase	Total
Ekonomi	36	38%	84
Kedokteran Umum	13	14%	
Hukum	21	26%	
Fkg	14	22%	



d. Uji Daya Beda dan Estimasi Reliabilitas Alat Ukur

Tujuan dari pengujian estimasi reliabilitas serta daya beda item yakni untuk mengetahui seberapa jauh itemnya bisa membedakan individu yang memiliki atribut yang diukur ataupun tidak. Daya beda item dikategorisasikan tinggi apabila memiliki koefisien korelasi item totalnya $r_{ix} \geq 0,30$ serta apabila total itemnya berdaya beda tinggi tidak mencukupi, maka bisa dipertimbangkan untuk menurunkan batas kriterianya menjadi 0,25 (azwar 2012a). Koefisien korelasi diantara skor total dan skor item, didapatkan melalui penganalisisan korelasi *product moment* yang menggunakan bantuannya SPSS versi 25.0 *for windows*. Dari 85 aitem terdapat 27 aitem dengan daya beda item yang rendah. Kriteria koefisien korelasinya yang dipergunakan ialah $r_{ix} \geq 0,30$. Hasil perhitungan dari pengujian reliabilitas serta pengujian daya beda item disetiap skala dapat dilihat dibawah ini:

1) Skala Gaya Hidup Hedonis

Atas dasar pengujian daya beda item menggunakan koefisien korelasi *product moment* terhadap 25 aitem, maka diperoleh 20 aitem dengan daya beda tinggi. kriteria koefisiennya yang dipergunakan yaitu $r_{ix} \geq 0,30$. Koefisien aitem yang memiliki daya beda tinggi bergerak diantara 0,315 hingga 0,716 sedangkan aitem dengan daya beda rendah bernila 0,098. Estimasi reliabilitas *alpha cronbach* dari 25 item tersebut yakni sebanyak 0,902. Maka didalam perihal ini, skala gaya hidup hedonis pada penelitian ini dinyatakan reliabel atau bisa dipakai guna mengukur variabel yang akan diukur. Berikut merupakan sebaran aitem yang berdaya beda rendah setelah dilakukan uji coba:

Tabel 8. Sebaran Aitem Skala Gaya Hidup Hedonis

No	Aspek	Jumlah aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Minat	1, 2, 3, 4, 5	6, 7, 8*	8
2.	Aktivitas	9, 10, 11, 14, 15, 16*	12, 13*, 17,	9
3.	Pendapat	18*, 19, 21, 22,25	20,23*,24	8
	Total	15	9	25

Keterangan (*) aitem dengan daya beda rendah.

2) Skala *Peer Group Relationship*

Uji coba yang dilaksanakan peneliti guna mengetahui nilai daya beda item serta reliabilitas dalam skala *peer group relationship* jika digunakan pada responden dengan kriteria mahasiswa. Berdasarkan pengujian daya beda item yang mempergunakan metode korelasi *product moment* terhadap 28 aitem, telah diperoleh 13 item yang memiliki daya beda tinggi. Kriteria koefisiennya yang dipergunakan pada penelitian ini adalah $r_{ix} \geq 0,30$. Koefisien korelasi dengan daya beda tinggi bergerak diantara 0,331 hingga 0,595, sementara itu item yang memiliki daya beda rendah pergerakannya diantara -0,043 hingga 0,231. Estimasi reliabilitas *alpha cronbarch* dari 28 aitem tersebut yakni sebesar 0,709. Dalam hal ini artinya skala *peer group relationship* pada penelitian yaitu reliable atau bisa dipakai guna mengukur variabel yang ingin diukur. Berikut merupakan sebaran aitem yang berdaya beda renda setelah dilakukan uji coba.

Tabel 8. Sebaran Aitem Skala *Peer Group Relationship*

No	Aspek	Jumlah aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	<i>Peer conformity</i>	1, 2, 4	3,5	5
2.	<i>Peer statuses</i>	6,7,9*	8*,10*,11	6
3.	<i>Intimacy dan similarity</i>	12,13*,16*	14*,15*,17*	6
4.	<i>Friendship</i>	18*,20,23	19*,21*,22	6
5.	<i>Romantic relationship</i>	24,25*,26*	27*,28*	5
Total		15	13	28

Keterangan (*) aitem dengan daya beda rendah

3) Skala Kepercayaan Diri

Uji coba yang dilaksanakan peneliti guna mengetahui nilai daya beda daya item serta reliabilitas dalam skala kepercayaan diri pada responden yang berjumlah 27 item memperoleh 2 item memiliki daya beda rendah serta 25 item dengan daya beda tinggi. Atas dasar pengujian daya beda item dengan memakai metode korelasi *product moment*, pada penelitian ini kriteria koefisien yang digunakan adalah $r_{ix} \geq 0,30$. Daya beda tinggi dengan koefisien korelasi bergerak diantara 0,336 hingga 0,704 dan pergerakan daya beda rendah diantara 0,183 hingga 0,224. Estimasi reliabilitasnya skala kesepian dari 27 item sebanyak 0,898 sehingga bisa dinyatakan reliabel serta bisa dipakai guna mengukur variabel yang akan diukur. Hasil penganalisisan sebaran item daya beda pada skala kepercayaan diri adalah:

Tabel 9. Sebaran Aitem Skala Kepercayaan Diri

No	Dimensi	Jumlah aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Keyakinan Terhadap Kemampuan Diri	1,3,6	2*,4,5	6
2.	Optimis	7,8,11,12	9*,10,13	7
3.	Obyektif	14,15,16	17,18	5
4.	Rasional Dan Realistis	19,21	20,22	4
5.	Bertanggung Jawab	23,24,26	25,27	5
	Total	15	12	27

Keterangan (*) aitem dengan daya beda rendah

e. Penomoran Ulang

Setelah dilakukan uji coba, diperoleh item dengan daya beda tinggi dan rendah. Item yang berdaya beda rendah akan dihilangkan sehingga tidak akan digunakan untuk penelitian, sementara itu yang akan dipakai dalam penelitian ialah item yang mempunyai daya beda tinggi. Penyusunan penomoran yang baru pada skala gaya hidup hedonis, skala *peer group relationship* dan skala kepercayaan diri ialah:

Tabel 10. Sebaran Aitem Penomoran Ulang Skala Gaya Hidup Hedonis

No	Aspek	Jumlah aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Minat	1, 2, 3, 4, 5	6, 7(8)	7
2.	Aktivitas	9, 10, 11, 14, 15(16)	12(13), 17(18)	7
3.	Pendapat	19, 21, 22(23),25	20,24	6
	Total	14	6	20

Keterangan: (...) nomor aitem baru atau nomor aitem pada skala penelitian

Tabel 11. Sebaran Aitem *Peer Group Relationship*

No	Aspek	Jumlah aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	<i>Peer conformity</i>	1, 2, 4	3,5	5
2.	<i>Peer statuses</i>	6,7(8)	11(9)	3
3.	<i>Intimacy dan similarity</i>	12(10)	-	1
4.	<i>Friendship</i>	20(11),23(14)	22(13)	3
5.	<i>Romantic relationship</i>	24(15)	-	1
Total		9	4	13

Keterangan: (...) nomor aitem baru atau nomor aitem pada skala penelitian

Tabel 12. Sebaran Aitem Penomoran Ulang Skala Kepercayaan Diri

No	Dimensi	Jumlah aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Keyakinan Terhadap Kemampuan Diri	1,3(2),6	4,5	5
2.	Optimis	7,8(9),11,12	10,13	6
3.	Obyektif	14,15,16	17,18	5
4.	Rasional Dan Realistis	19,21	20,22	4
5.	Bertanggung Jawab	23,24,26	25,27	5
Total		15	10	25

Keterangan: (...) nomor aitem baru atau nomor aitem pada skala penelitian

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti secara langsung dengan bantuannya rekan peneliti yang dimulai pada tanggal 23 Juli 2022 sampai 01 Agustus 2022. Sampel yang dilibatkan pada penelitian ini yaitu mahasiswa Fakultas Hukum, Ekonomi, Kedokteran Umum, dan Kedokteran Gigi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah

103 mahasiswa dan jumlah populasi sebanyak 2.080. Pengisian skala secara *online* yang disebarluaskan menggunakan bantuan *google forms* yang bisa diakses diakses pada link berikut <https://forms.gle/V4yqnexztbnj9Jvb7>. peneliti dibantu rekan peneliti menyebarkan skala penelitian melalui WhatsApp dan Telegram. Total responden penelitian ini sebanyak 104 meliputi 68 subjek perempuan dan 36 subjek laki- laki. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 13. Sebaran Data berdasarkan jenis kelamin

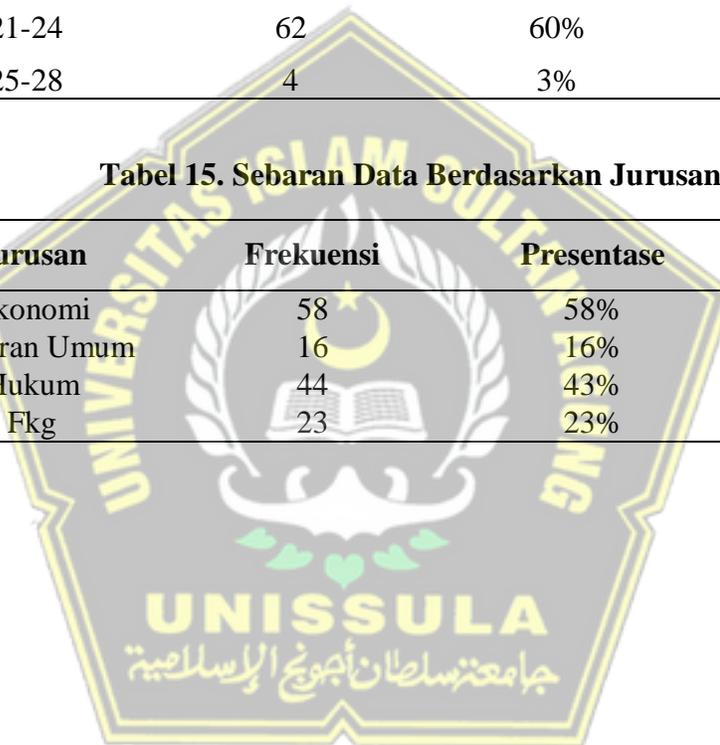
Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase	Total
Perempuan	67	65%	103
Laki-laki	36	35%	

Tabel 14. Sebaran Data Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Presentase	Total
17-20	37	37%	
21-24	62	60%	
25-28	4	3%	103

Tabel 15. Sebaran Data Berdasarkan Jurusan

Jurusan	Frekuensi	Presentase	Total
Ekonomi	58	58%	
Kedokteran Umum	16	16%	
Hukum	44	43%	103
Fkg	23	23%	



C. Analisis Data Hasil Penelitian

Sebelum penganalisisan data dilakukan lebih lanjut dan data penelitian telah terkumpul, data tersebut dapat dianalisa dengan melaksanakan pengujian asumsi. Pengujian asumsi yang digunakan adalah pengujian normalitas, uji linieritas serta multikorelinearitas.

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Pengujian ini dilaksanakan untuk mengetahui data penelitian apakah mempunyai distribusi yang normal ataupun tidak. Hasil dari uji normalitas juga mampu menentukan data yang dikumpulkan apakah berasal dari populasi yang bersifat normal. Normalitas data diuji dengan metode *One-Sample Kolmogorov Smirnov Z* dengan bantuan SPSS versi 20.0 *for windows*. Data dapat dinyatakan berdistribusi normal jika tingkat signifikasinya $> 0,05$. Berikut merupakan hasil dari pengujian normalitas dalam penelitian ini:

Tabel 16. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Mean	Std Deviasi	KS-Z	Sig.	P	Keterangan
Gaya Hidup Hedonis	58,83	9,257	,975	,298	>0,05	Normal
Peer Group Relationship	50,84	12,780	1,246	,090	>0,05	Normal
Kepercayaan Diri	35,18	5,936	1,294	,070	>0,05	Normal

b. Uji Linieritas

Uji linieritas berfungsi guna mengetahui hubungan antar variabel secara signifikan linier ataupun tidak. Data yang sudah terkumpul selanjutnya diuji memakai pengujian Flinier, yang dibantu program SPSS *for windows* versi 20.0. Bisa dinyatakan linier apabila mempunyai signifikansi $\leq 0,05$ Priyanto, (2016)

Atas dasar pengujian linieritas pada variabel *peer group relationship* dengan gaya hidup hedonis, didapatkan flinier sebanyak 0,701 dengan taraf signifikansi sebanyak 0,881 ($p \leq 0,01$). Hasil tersebut menunjukkan bahwasanya *peer group relationship* dengan gaya hidup hedonis secara linier berkorelasi. Selanjutnya pada variabel kepercayaan diri terhadap gaya hidup hedonis, hasil pengujian linieritasnya didapatkan flinier sebanyak 0,847 dengan taraf signifikansi sebanyak 0,676 ($p \leq 0,01$). Hasil tersebut memperlihatkan bahwasanya kepercayaan diri berkorelasi dengan gaya hidup hedonis secara linier.

c. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolineiritas digunakan untuk mengetahui dalam satu model regresi apakah terdapat korelasi antara variabel bebasnya. Pengujian multikolinieritas dilaksanakan menggunakan metode regresi serta diketahui dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang memperlihatkan nilai < 10 serta skor tolerancinya $> 0,1$. Hal tersebut memperlihatkan bahwa multikolinearitas tidak terjadi diantara variabel bebasnya (Priyanto, 2016). Hasil pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini memperlihatkan bahwasanya skor tolerancinya sebanyak 0,811 dan $> 0,10$ serta untuk skor VIF sebanyak 1,233 dan $< 10,00$, maka bisa ditarik kesimpulan bahwasanya multikolinearitas pada penelitian ini tidak terjadi antara variabel bebasnya.

2. Uji Hipotesis

a. Hipotesis Pertama

Pengujian korelasi pada penelitian ini mempergunakan metode analisis regresi berganda, yang bertujuan guna mengetahui apakah ada hubungan diantara *peer group relationship* dan kepercayaan diri terhadap gaya hidup hedonis. Diperoleh nilai R sebanyak 0,080 serta F_{hitung} sebanyak 4,340 dengan taraf signifikasin sebesar 0,016 ($p < 0,05$), maka disimpulkan bahwasanya ada pengaruh yang bermakna antara *peer group relationship* dan

kepercayaan diri dengan gaya hidup hedonis pada mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang artinya pada hipotesis pertama diterima. Skor koefisien prediktor *peer group relationship* sebanyak 0,086 serta koefisien prediktor kepercayaan diri sebanyak -0,488 dengan nilai konstanta sebanyak 71,662 sehingga diperoleh persamaan linier regresi $Y = 71,662 + 0,080X_1 - 0,4888X_2$.

b. Hipotesis Kedua

Uji korelasi pada hipotesis kedua ini mempergunakan pengujian korelasi parsial. Pengujian ini bertujuan guna melihat apakah terdapat hubungan diantara variabel bebas dengan variabel terikatnya, dimana pada penelitian ini variabel tergantung merupakan variabel yang dikontrol. Berdasarkan uji korelasi antara *peer group relationship* dengan gaya hidup hedonis didapatkan nilai r_{x_1y} sebanyak 0,283 dengan taraf signifikansinya sebanyak 0,016 ($p < 0,05$), yang berarti ada peran positif *peer group relationship* terhadap gaya hidup hedonis pada mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa diterimanya hipotesis kedua.

c. Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga ialah apakah terdapat hubungan diantara kepercayaan diri terhadap gaya hidup hedonis pada mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Hasil pengujian korelasi diantara kepercayaan diri terhadap gaya hidup hedonis didapatkan skor r_{x_2y} sebanyak -0,282 dengan taraf signifikansinya sebesar 0,04 ($p < 0,05$), artinya pada hipotesis ini ada hubungan yang signifikan negatif diantara kepercayaan diri terhadap gaya hidup hedonis pada mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

D. Deskripsi Variabel Penelitian

Penyusunan deksripsi data penelitian ini untuk menjadi penggambaran terkait nilai terhadap subjek atas pengukurannya yang telah dilakukan serta menjadi bentuk penjelasan mengenai kondisi subjek ditinjau dari atribut yang diteliti. Dalam penelitian ini kategori subjeknya secara normative mempergunakan model yang berdistribusi normal. Hal ini mempunyai tujuan guna membagi subjeknya kedalam beberapa kelompok yang bertingkat disetiap variabel yang diungkap. Norma kategorisasi yang dipergunakan ialah:

Tabel 17. Norma Kategorisasi Skor

Rentang Skor		Kategorisasi	
$\mu + 1.8 \sigma$	<	X	Sangat Tinggi
$\mu + 0.6 \sigma$	$< x \leq$	$\mu + 1.8 \sigma$	Tinggi
$\mu - 0.6 \sigma$	$< x \leq$	$\mu + 0.6 \sigma$	Sedang
$\mu - 1.8 \sigma$	$< x \leq$	$\mu - 0.6 \sigma$	Rendah
x	\leq	$\mu - 1.8 \sigma$	Sangat Rendah

Keterangan:

μ : Mean hipotetik

σ : Standar deviasi hipotetik

1. Deskripsi Data Skor Gaya Hidup Hedonis

Skala gaya hidup hedonis terdiri dari 20 aitem berdaya beda tinggi dan masing- masing aitem diberi skor yang berkisar antara 1 sampai 4. Skor minimum yang memungkinkan didapat subjek adalah 20 berasal dari (20 x 1) dan skor tertinggi adalah 80 berasal dari (20 x 4). Rentang skor skala sebesar 60 berasal dari (80 – 20) yang dibagi menjadi enam satuan deviasi standar, sehingga didapat nilai standar deviasi sebesar 10,0 berasal dari ((80 – 20): 6) dengan mean hipotetik sebesar 50,0 berasal dari (80 + 20):2).

Deskripsi skor skala gaya hidup hedonis berdasarkan hasil penelitian diperoleh skor minimum empirik sebesar 19, skor maksimum empirik sebesar 63, mean empirik sebesar 36,5 dan standar deviasi empirik sebesar 10,0. Deskripsi skor skala gaya hidup hedonis sebagai berikut:

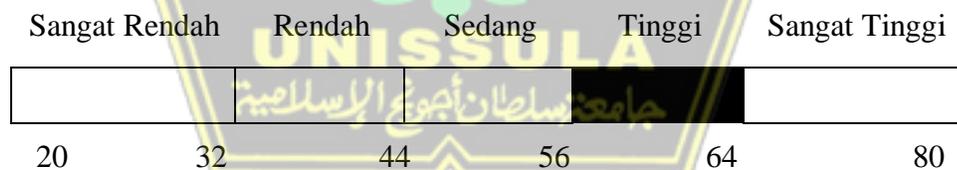
Tabel 18. Deskripsi Skor Skala Gaya Hidup Hedonis

	Empirik	Hipotetik
Skor Minimum	32	20
Skor Maksimum	80	80
Mean (M)	58,83	50,0
Standar Deviasi (SD)	9,257	10

Berdasarkan norma kategorisasi dari tabel tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *mean* empirik memiliki skor lebih rendah daripada *mean* hipotetik ($58,83 > 50,0$). Deskripsi data variabel gaya hidup hedonis secara keseluruhan dengan melihat norma kategorisasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 19. Kategorisasi Subjek Pada Skala Gaya Hidup Hedonis

	Norma	Kategorisasi	Jumlah	Presentase	
X	<	32	Sangat Rendah	1	1%
32	< X ≤	44	Rendah	3	4%
44	< X ≤	56	Sedang	37	36%
56	< X ≤	68	Tinggi	40	38%
68	≤	X	Sangat Tinggi	23	22%
Total			103	100%	

**Gambar 1. Kategorisasi Subjek Pada Skala Gaya Hidup Hedonis**

2. Deskripsi Data Skor *Peer Group Relationship*

Skala *peer group relationship* dalam penelitian ini terdiri dari 13 aitem dengan daya beda tinggi. Skala ini berisi pernyataan yang masing-masing memiliki 4 pilihan jawaban dengan memberikan penilaian yang berkisar antara 1 sampai 4. Skor minimum yang mungkin didapat oleh subjek adalah sebesar 13 diperoleh dari (13×1), sedangkan untuk skor maksimumnya

adalah 52 diperoleh dari (13×4) . Rentang skor yang didapat sebesar 39 diperoleh dari $(52 - 13)$ yang kemudian dibagi lagi menjadi 6 sesuai dengan satuan standar deviasi sehingga nilai standar deviasi 6,5 yang diperoleh dari $((52 - 13) : 6)$ dan mean hipotetik sebesar 32,5 yang diperoleh dari $((52 + 13) : 2)$.

Deskripsi skor pada skala *peer group relationship* dalam penyusunan skripsi berdasarkan penelitian telah diperoleh skor minimum empirik sebesar 18 dan memperoleh skor maksimum empirik sebesar 52, mean sebesar 50,84 dan memperoleh standar deviasi sebesar 12,780. Deskripsi skor skala *peer group relationship* yaitu sebagai berikut :

Tabel 20. Deskripsi Skor Skala *Peer Group Relationship*

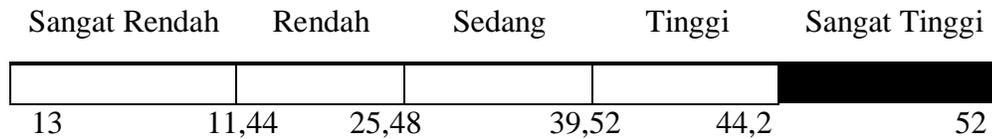
	Empirik	Hipotetik
Skor Minimum	18	13
Skor Maksimum	52	52
Mean (M)	50,84	32,5
Standar Deviasi (SD)	12,780	6,5

Berdasarkan norma kategorisasi dari tabel tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *mean empirik* memiliki skor lebih rendah daripada mean hipotetik ($50.84 > 32,5$) sehingga dapat diartikan bahwa subjek

Deskripsi data variabel harga diri secara keseluruhan dengan melihat norma kategorisasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 21. Kategorisasi Skor Subjek Pada Skala *Peer Group Relationship*

	Norma	Kategorisasi	Jumlah	Presentase	
X	<	11,44	Sangat Rendah	0	0%
11,44	< X ≤	25,48	Rendah	3	3%
25,48	< X ≤	39,52	Sedang	92	89%
39,52	< X ≤	44,2	Rendah	7	7%
44,2	≤	X	Sangat Rendah	1	1%
			Total	103	100%



Gambar 2. Kategorisasi Subjek Pada Skala *Peer Group Relationship*

3. Deskripsi Data Skor Kepercayaan Diri

Skala kepercayaan diri dalam penelitian ini terdiri dari 25 aitem dengan daya beda tinggi. Skala ini berisi pernyataan dengan 4 alternatif pilihan jawaban dengan memberikan penilaian yang berkisar antara 1 sampai 4. Skor minimum yang mungkin didapat oleh subjek adalah sebesar 25 diperoleh dari (25×1) , sedangkan untuk skor maksimumnya adalah 100 diperoleh dari (25×4) . Rentang skor yang didapat sebesar 75 diperoleh dari $(100 - 25)$ yang kemudian dibagi lagi menjadi 6 sesuai dengan satuan standar deviasi sehingga nilai standar deviasi 12,5 yang diperoleh dari $((100 - 25) : 6)$ dan mean hipotetik sebesar 62,5 yang diperoleh dari $((100 + 25) : 2)$.

Berdasarkan hasil penelitian, deskripsi untuk skor empirik diperoleh skor minimal sebesar 25, skor maksimal sebesar 100, mean empirik sebesar 35,18 dan standar deviasi empirik sebesar 5,936. Berikut merupakan deskripsi skor skala kepercayaan diri:

Tabel 22. Deskripsi Skor Skala Kepercayaan Diri

	Empirik	Hipotetik
Skor Minimum	26	25
Skor Maksimum	97	100
Mean (M)	35,18	62,5
Standar Deviasi (SD)	5,936	12,5

Berdasarkan mean empirik yang ada pada norma kategorisasi diatas, maka dapat kita peroleh rata-rata skor subjek yang berada di kategori sedang memiliki nilai Mean sebesar 35,18

Tabel 23. Kategorisasi Skor Subjek Skala Kepercayaan Diri

	Norma		Kategorisasi	Jumlah	Presentase
X	<	40	Sangat Rendah	32	31%
40	< X ≤	55	Rendah	48	46%
55	< X ≤	70	Sedang	16	16%
70	< X ≤	85	Tinggi	4	4%
85	≤	X	Sangat Tinggi	3	3%
			Total	103	100%

**Gambar 3. Kategorisasi Subjek Pada Skala Kepercayaan Diri****E. Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan *peer group relationship* dan kepercayaan diri terhadap gaya hidup hedonis pada mahasiswa di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti memiliki tiga hipotesis yang diuji. Hipotesis pertama yaitu terdapat hubungan *peer group relationship* dan kepercayaan diri terhadap gaya hidup hedonis pada mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Hasil hipotesis pertama diperoleh nilai $R = 0,283$ dan $F_{hitung} = 4,340$ dengan signifikansi sebesar $0,016$ ($p \leq 0,01$). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *peer group relationship* dan kepercayaan diri dengan gaya hidup hedonis mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang dan hipotesis pertama pada penelitian ini diterima.

Berbagai macam telah dilakukan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi gaya hidup hedonis. Faktor yang mempengaruhi efektifitas gaya hidup hedonis meliputi faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internalnya meliputi sikap dan keyakinan, pengalaman belajar, pengamatan, motif, konsep diri dan persepsi seseorang. Beda halnya dengan faktor eksternal. Faktor eksternal meliputi kelas sosial dan budaya, tontonan, serta bacaan dari seseorang. Faktor tersebut berhubungan dengan perilaku

percaya diri dan *peer group relationship*, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Arani, 2010) yaitu peranan kepercayaan diri yaitu 3,5% ditunjukkan oleh koefisien determinan (r^2) sebesar 0,035. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi gaya hidup hedonis adalah kelas referensi yang berkaitan erat dengan *peer group relationship*. Akan tetapi *peer group relationship* ini bisa dikatakan tidak berpengaruh besar terhadap gaya hidup hedonis. Karena seorang mahasiswa mempunyai kontrol diri masing-masing yang membuat mereka tidak mudah terpengaruh oleh teman sebaya. (Fatimah, 2013) mengatakan bahwa semakin tinggi kontrol diri seseorang maka semakin rendah gaya hidup hedonisnya dan semakin rendah kontrol diri seseorang, maka semakin tinggi gaya hidup hedonisnya. Faktor lain yang mempengaruhi gaya hidup hedonis menurut Praja dan Damayanti (Fitriyani, 2016) yaitu teman sebaya, lingkungan dan kontrol diri. Tetapi teman sebaya yang dimaksud disini adalah teman sebaya yang memiliki perilaku hura-hura dan suka bermewah-mewahan serta tidak memiliki kepekaan terhadap lingkungan.

Hipotesis kedua apakah terdapat hubungan antara *peer group relationship* dengan gaya hidup hedonis pada mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Hasil uji korelasi parsial menunjukkan $r_{x1y} = 0,110$ dengan signifikansi sebesar 0,269 ($p < 0,01$), yang artinya hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat peran positif pada *peer group relationship* dengan gaya hidup hedonis pada mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang. *Peer group relationship* atau kelompok teman sebaya adalah sekelompok individu yang memiliki usia yang sama dan status sosial yang sama, kelompok ini memiliki peranan yang cukup penting bagi individu untuk penyesuaian diri (Susanto, 2019). *Peer group relationship* menjadi salah satu faktor eksternal seseorang melakukan perilaku gaya hidup hedonis. Akan tetapi hasil penelitian yang dilakukan oleh (Jannah & Sylvia, 2020) menunjukkan bahwa kelompok variabel teman sebaya memiliki tingkat kategori sedang dan variabel gaya hidup hedonis memiliki tingkat kategori

sedang. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok teman sebaya bisa mempengaruhi gaya hidup hedonis seseorang tanpa di dukung oleh faktor lain seperti kontrol diri dan sebagainya.

Hipotesis ketiga adalah apakah terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan gaya hidup hedonis pada mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Hasil uji korelasi antara kepercayaan diri dengan gaya hidup hedonis didapatkan skor r_{x_2y} sebesar -0,282 dengan taraf signifikansi sebesar 0,04 ($p < 0,05$), artinya pada hipotesis ini terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan gaya hidup hedonis pada mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Menurut (Hakim, 2002) berpendapat bahwa orang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi adalah orang yang mampu bersosialisasi dengan baik dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Hal ini menunjukkan bahwa orang yang memiliki kepercayaan diri tinggi mampu menyikapi perubahan gaya hidup hedonis dengan baik tanpa merubah dirinya sendiri. Adapun sebaliknya, individu yang memiliki kepercayaan diri yang rendah akan merasa tidak diterima oleh lingkungan sekitar yang membuat mereka tidak dapat menyikapi perubahan gaya hidup membuat mereka akan memaksakan untuk mengubah dirinya mengikuti perilaku hedonis agar diterima didalam lingkungannya. Hasil penelitian (Arani, 2010) menunjukkan bahwa kepercayaan diri dengan segala aspek yang ada di dalamnya memberikan kontribusi bagi kecenderungan gaya hidup hedonis.

F. Kelemahan Penelitian

Terdapat beberapa kelemahan dalam penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Subjek yang di pakai dalam uji coba dan penelitian dari fakultas yang sama.
2. Kurangnya pengawasan kepada subjek karena penelitian ini menggunakan google form

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Atas dasar hasil penganalisisan data serta pembahasan yang dilakukan, bisa ditarik kesimpulan bahwa:

1. Hipotesis pertama pada penelitian ini diterima yaitu terdapat hubungan antara *peer group relationship* dan kepercayaan diri dengan gaya hidup hedonis mahasiswa
2. Hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima yakni terdapat hubungan positif antara *peer group relationship* dengan gaya hidup hedonis mahasiswa. Yang berarti, makin tinggi *peer group relationship*nya, maka makin tinggi juga tingkat gaya hidup hedonisnya dan sebaliknya
3. Hipotesis ketiga pada penelitian ini diterima yakni terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan gaya hidup hedonis mahasiswa

B. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian, dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa
Dengan membaca penelitian ini mahasiswa diharapkan untuk menambah hubungan antar teman sebaya yang positif dan bermanfaat serta mahasiswa perlu menambah kepercayaan terhadap dirinya sendiri dalam melakukan aktivitas apapun.
2. Bagi peneliti lain
Disarankan dapat melanjutkan penelitian ini menggunakan variabel-variabel yang mempengaruhi gaya hidup hedonis, *peer group relationship*, dan kepercayaan diri dengan metode lain seperti kualitatif dan eksperimen.

DAFTAR PUSTAKA

- Angela, G. (2019). Hubungan antara peer group relationship dengan perilaku social withdrawal pada remaja awal di smp kartika iv-10. *Skripsi*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Arani, E. W. (2010). Hubungan antara kepercayaan diri dengan gaya hidup hedonis pada mahasiswi di Surakarta. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Azwar, S. (2018). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Colarossi, L. G., & Eccles, J. S. (2000). A prospective study of adolescents' peer support: Gender differences and the influence of parental relationships. *Journal of Youth and Adolescence*, 661-678.
- Coplan, R. J., & Rubin, K. H. (2010). *Social withdrawal and shyness in childhood: History, theories, definitions, and assessments*. Canada: Guilford.
- Fatihatul, A. (2019). Peran self control dalam memoderasi pengaruh shopping lifestyle , fashion involvement, hedonic shopping value dan positive emotion terhadap impulsive buying. *Tesis*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Jannah, I. N., & Sylvia, I. (2020). Hubungan kelompok teman sebaya terhadap gaya hidup hedonisme pada mahasiswa. *Jurnal Perspektif*, 4-6.
- Jensen, M. (2007). Defining lifestyle . *Environmental Sciences*, 63-73.
- Kaparang, O. M. (2013). Analisa gaya hidup remaja dalam mengimitasi budaya pop korea melalui televisi. *Journal Acta Diurna*. 3-5
- Kirgiz, A. (2014). Hedonism, a consumer disease of the modern age: gender and hedonic shopping in turkey. *Global Media Journal*, 200-212.
- Lodeng, A. (2018). Pengaruh gaya hidup hedonis terhadap perilaku konsumtif menurut ekonomi islam. *Skripsi*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Lomboan, R., Tampi, J. R. ., & Mukuan, D. D. . (2020). Pengaruh gaya hidup dan harga terhadap keputusan pembelian pada starbucks manado town square. *Productivity*, 256-260.
- Mead, S., Hilton, D., & Curtis, L. (2001). Peer support: a theoretical perspective. *Psychiatric Rehabilitation Journal*, 134-141.
- Mutiarani, A. (2020). Hubungan antara konformitas dalam pergaulan dengan kepercayaan diri pada remaja di desa sudimara kecamatan cilongok kabupaten banyumas. *Skripsi*. Purwokerto: Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin

Zuhri.

- O'Shaughnessy, J., & Jackson O'Shaughnessy, N. (2002). Marketing, the consumer society and hedonism. *European Journal of Marketing*, 524-547.
- Olalekan, A. B. (2016). Influence of peer group relationship on the academic performance of students in secondary schools (a case study of selected secondary schools in atiba local government area of oyo state). *Global Journal of Human-Social Science*, 34-48.
- Pontania, A. R. (2016). Hubungan antara konsep diri dengan gaya hidup hedonis pada siswa sma negeri 4 surakarta. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pratiwi, I. D., & Laksmiwati, H. (2016). Kepercayaan diri dan kemandirian belajar pada siswa sma negeri "x". *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*. 43-49.
- Priyanto, D. (2016). *SPSS handbook: Analisis data, olah data dan penyelesaian kasus-kasus statistik*. Yogyakarta: Erlangga.
- Putranto, R. (2018). Entrepreneur berlatar belakang gaya hidup. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Putri, D. H. (2017). Hubungan antara konformitas kelompok teman sebaya dengan gaya hidup hedonis pada remaja akhir. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Mercu Buana.
- Rubin, K., Bukowski, W. M., Parker, J., & Bowker, J. (2008). *Peer interactions, relationships, and groups the writing of this manuscript was supported, in part by a grant from the National Institute of Mental Health*. Amerika Serikat: Wiley.
- Rubin, K. H., Bukowski, W. M., & Bowker, J. C. (2015). Children in peer groups. Amerika Serikat: Wiley.
- sari, D. M. (2020). Dengan kepatuhan tata tertib sekolah pada siswa kelas viii SMP Swasta Ar-Rahman Medan. *Skripsi. Medan: Universitas Medan Area*.
- Sari, I. P., & Yendi, F. M. (2018). Peran konselor dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa disabilitas fisik. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 6-8.
- Solomon, P. (2004). Peer support/peer provided services; discusses the underlying psychosocial processes of these services; and delineates the benefits to peer. *Psychiatric Rehabilitation Journal*, 392-401.
- Wells, W. D., & Tigert, D. J. (1971). Activities, interests and opinions. *Journal of Advertising Research*, 27-35.

